

SOLIDARITAS ETNIK DALAM MASYARAKAT URBAN
(Studi Pada Ikatan Keluarga Minang Kecamatan Sukorejo Kabupeten
Kendal)

SKRIPSI

Ditujukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam
Progam Studi Sosiologi



Disusun Oleh:

Nurusifa Salsabela

2006026010

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5(lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana

Mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurusifa Salsabela

NIM : 2006026010

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Solidaritas Etnik Dalam Masyarakat Urban (Studi Pada Ikatan Keluarga Minang di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal).

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan, Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Semarang,

Pembimbing I



Kaitsar Atmaja, M.A

NIP. 198207132016011901

Pembimbing II



Ririh Megah Safitri, M.A

NIP. 199209072019032018

PENGESAHAN

SKRIPSI

SOLIDARITAS ETNIK DALAM MASYARAKAT URBAN

(Studi Pada Ikatan Keluarga Minang di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)

Disusun Oleh:

Nurusifa Salsabela

2006026010

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 25 September
2024 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji



Sekretaris/Penguji

Dr. Moh Khasan, M.Ag

NIP. 197412122003121004

Penguji Utama I

Dr.H.Agus Nurhadi, M.A

NIP. 196604071991031004

Pembimbing I

Kaitsar Atmaja, M.A

NIP. 198207132016011901

Pembimbing II

Ririh Megah Safitri, M.A

NIP. 199209072019032018

PERNYATAAN

Dengan ini, saya Nurusifa Salsabela menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul —*Solidaritas etnik dalam masyarakat urban (studi pada ikatan keluarga minang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat dari pihak lain yang diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun lembaga Pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Apabila terdapat unsur-unsur plagiarisme didalam tulisan skripsi ini, maka saya siap bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sekian dan Terimakasih.

Semarang,

Yang menyatakan

(Nurusifa Salsabela)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat taufik dan hidayah-nya yang tentu tak dapat dihitung dan tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **SOLIDARITAS ETNIK DALAM MASYARAKAT URBAN (Studi Pada Ikatan Keluarga Minang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal**” tanpa suatu halangan apapun. Tidak lupa sholawat dan salam tentunya penulisan panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulisan menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang begitu besar kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar. M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam Pendidikan dan menyelesaikan studi ilmu sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Yahya. M.Ag yang selalu memberikan perhatian kepada seluruh mahasiswa Fisip Terhadap segala proses yang dilalui.
3. Kepala Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Ibu Naili Ni_matul Illiyun. M.A yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Sekretaris Jurusan Sosiologi Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Endang Supriyadi, M.A yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Bapak Kaitsar Atmaja. M.A dan Ibu Ririh Megah Safitri M.A yang telah berkontribusi, senantiasa meluangkan waktu, dan memberikan pengarahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini, dari awal sampai akhir dan menyandang gelar S.Sos.

6. Wali Dosen Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum yang telah memberikan pendampingan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen Sosiologi Fisip UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, mengajar, dan memberikan ilmu baru kepada peneliti.
8. Semua Civitas akademik dan staf administrasi FISIP UIN Walisongo Semarang.
9. Kepada kedua orang tua yaitu makhluk Tuhan yang menyayangi, mendidik, merawat, dan paling berjuang untuk kebahagiaan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala pengorbanan dan perjuangan untuk meraih kebahagiaan serta selalu memberikan dorongan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dan menyandang gelar S.Sos. Semoga Allah Selalu menjaga, melindungi, memberikan Kesehatan serta umur yang panjang yang penuh keberkahan. Bapak dan Ibu terimakasih untuk segalanya temani noke berproses hingga sukses nanti ya.
10. Kepada K.H Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai Siti Maimunah dan keluarga selaku pengasuh pondok pesantren Al-Marufiyah sebagai tempat dimana penulis dirawat lahir batin yang senantiasa memberikan nasihat dan arahan peneduh jiwa serta arahan penuh kasih sayang dan barokah doa serta restu nya yang selalu dinantikan oleh penulis.
11. Segenap Pengurus dan Anggota IKM Kecamatan Sukorejo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan sebagai pendukung data skripsi penulis.
12. Kepada Uti dan Kakung penulis yang selalu mendukung dan menemani serta mendoakan, menyayangi penulis tiada henti, panjang umur sehat selalu kakung dan uti temani noke hingga sukses nanti ya.
13. Kepada saudara kandung penulis Ella dan Harun yang selalu memberikan dukungan semangat dan tentunya mendoakan saya tiada henti sehingga saya bisa meraih gelar S.Sos
14. Kepada saudara-saudara penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan selama proses perkuliahan.

15. Kepada sahabat saya Rizqiona Zuyyina Putri yang sudah seperti saudara yang selalu menemani dan berproses bersama serta selalu menemani di perantauan khususnya dalam proses perkuliahan. I Love You
16. Kepada sahabat-sahabat saya khususnya Marsya Hafianza, Aulia Saputri, Nevita Aulia dan Lu_luah Qothrun Nada yang menjadi sahabat karib susah senang dan membantu serta mendukung menemani proses saya semasa perkuliahan.
17. Kepada Fadlilatul Muna selaku sahabat penulis dari tahun 2017 hingga nanti selamanya yang selalu memberikan arahan dan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menemani proses dari Aliyah hingga meraih gelar S.Sos
18. Kepada Teman-teman penulis di pondok pesantren Al-marufiyah khususnya Intan Putri dan Sri Mulyani terimakasih selalu mendukung dan menemani penulis berproses dari awal perkuliahan hingga dapat meraih gelar sarjana.
19. Kepada teman-teman penulis lantai 2,5 RybaMu yang selalu menemani dan mendukung selama hidup di perantauan waktu menimba ilmu di Uin Walisongo Semarang.
20. Kepada Teman-teman satu angkatan dan satu perjuangan Sosiologi 2020 khususnya Kelas Sosiologi A dan B yang berjuang bersama meraih cita di FISIP Uin Walisongo Semarang.
21. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Nurusifa Salsabela. Terimakasih karena tidak menyerah dan tetap tegar menghadapi semua rintangan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga meraih gelar sarjana. Teruslah berjuang dan jangan putus asa untuk meraih cita apapun itu harus diapresiasi dan dirayakan.

Semarang,

Nurusifa Salsabela
NIM.2006026010

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang istimewa

Pertama, Kedua orangtua saya, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan penuh dalam menjalani hidup, mendidik, dan mendoakan yang terbaik bagi saya, memberikan kasih sayang dan pengorbanan tak terhingga kepada penulis serta memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, Fakultas ilmu sosial dan Ilmu Poltik prodi Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan dan mengenyam Pendidikan hingga meraih gelar sarjana

MOTTO

من سار لى ال وصى
سّر

Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ial (Al-
Mahfudzot)

ABSTRAK

Solidaritas merupakan hubungan individu dengan individu lainnya atau dengan kelompok di dasarkan pada persamaan moral, kepercayaan, dan emosional yang sama. Solidaritas etnik dalam masyarakat urban memiliki peran penting yaitu sebagai wadah pemersatu para perantau sesama etnis Minang. Ikatan Keluarga Minang (IKM) Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal memiliki peran yaitu sebagai wadah pemersatu para perantau sesama etnis Minang yang menempati daerah Kecamatan Sukorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi solidaritas sosial etnik Minang, pola interaksi antar anggota Ikatan Keluarga Minang (IKM) dan dampak keberadaan Ikatan Keluarga Minang (IKM) bagi masyarakat di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, kesamaan identitas dalam perantauan mendorong etnik Minang lebih bersatu dan lebih peduli karena didasarkan pada perasaan senasib. *Kedua*, pola interaksi anggota Ikatan Keluarga Minang (IKM) Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal terbentuk melalui aktivitas sosial seperti santunan anak yatim, bakti sosial dan aktivitas keagamaan seperti pengajian yang dilakukan oleh anggota Ikatan Keluarga Minang. *Ketiga*, yaitu dampak keberadaan Ikatan Keluarga Minang (IKM) Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal bagi masyarakat sekitar serta internal yaitu anggota dari Ikatan Keluarga Minang (IKM) tersebut.

Kata Kunci: Solidaritas, Masyarakat Urban, Ikatan Keluarga Minang

ABSTRACT

Solidarity is an individual's relationship with other individuals or groups based on the same moral, belief and emotional similarities. Ethnic solidarity in urban society has an important role, namely as a forum for unifying migrants from fellow Minang ethnic groups. The Minang Family Association (IKM) of Sukorejo District, Kendal Regency has a role as a unifying forum for migrants from the Minang ethnic group who live in the Sukorejo District area. This research aims to determine the factors behind Minang ethnic social solidarity, interaction patterns between members of the Minang Family Association (IKM) and the impact of the existence of the Minang Family Association (IKM) on the community in Sukorejo District, Kendal Regency.

This research is field research using qualitative methods with a descriptive approach. In this research, the data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The theory used in this research uses Emile Durkheim's solidarity theory.

The results of this research show that first, the shared identity of being overseas encourages the Minang ethnic group to be more united and more caring because it is based on a feeling of shared destiny. Second, the interaction pattern of members of the Minang Family Association (IKM) Sukorejo District, Kendal Regency is formed through social activities such as compensation for orphans, social service and religious activities such as recitations carried out by members of the Minang Family Association. third, namely the impact of the existence of the Minang Family Association (IKM) Sukorejo District, Kendal Regency for the surrounding community as well as internal members of the Minang Family Association (IKM).

Keywords: Solidarity, Urban Community, Minang Family Ties

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
1. Definisi Konseptual.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II SOLIDARITAS ETNIK, MASYARAKAT URBAN, IKM DAN TEORI	
SOLIDARITAS EMILE DURKHEIM.....	20
A. Solidaritas Etnik, Masyarakat Urban, dan Ikm.....	20
1. Konsep Solidaritas Etnik.....	20
2. Masyarakat Urban.....	24
3. Ikatan Keluarga Minang.....	29
4. Solidaritas dalam Perspektif Islam.....	30
B. Teori Solidaritas Emile Durkheim.....	32
1. Konsep Solidaritas Menurut Emile Durkheim.....	32

2. Asumsi dasar Emile Durkheim	33
3. Istilah Kunci Solidaritas	35
BAB III IKATAN KELUARGA MINANG KECAMATAN SUKOREJO	
KABUPATEN KENDAL	39
A. Gambaran Umum Kecamatan Sukorejo.....	39
1. Kondisi Geografis Kecamatan Sukorejo	39
2. Kondisi Topografis Kecamatan Sukorejo.....	40
3. Kondisi Demografis Kecamatan Sukorejo.....	41
4. Profil Kecamatan Sukorejo	50
B. Profil Ikatan Keluarga Minang.....	53
1. Sejarah Berdirinya IKM.....	53
2. Visi dan Misi IKM.....	56
3. Struktur Organisasi IKM.....	56
BAB IV FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI TERBENTUKNYA	
SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR ANGGOTA IKM KECAMATAN	
SUKOREJO KABUPATEN KENDAL	58
A. Persamaan Identitas Suku dan Budaya	58
1. Kesamaan Tradisi, Budaya, dan Adat.....	58
2. Interaksi Sosial dan Ekonomi.....	62
3. Pelestarian Budaya di Perantauan	67
B. Perasaan Senasib dan Rasa Empati	70
1. Kebersamaan	70
2. Peran Saling Membantu dalam Menuntaskan Permasalahan Sosial.....	77
BAB V POLA INTERAKSI DAN DAMPAK KEBERADAAN IKM DI	
KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL	81
A. Pola Interaksi.....	81
1. Aktivitas Sosial.....	81
2. Aktivitas Keagamaan.....	86
B. Dampak Keberadaan IKM Bagi Masyarakat di Kecamatan Sukorejo	
Kabupaten Kendal.....	91
1. Dampak Perekonomian	91
2. Dampak Sosial.....	96
BAB VI PENUTUP.....	102

A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Informan.....	15
Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Sukorejo Tahun 2021.....	50
Tabel 3. Jumlah Perantau Penduduk Minang di Kecamatan Sukorejo.....	51
Tabel 4 Jumlah Rukun Warga(RW) dan Rukun Tetangga(RT).....	54
Tabel 5 Jumlah Instansi Pendidikan	55
Tabel 6 struktur kepengurusan pemerintahan Kecamatan Sukorejo.	61
Tabel 7 struktur organisasi IKM Kecamatan Sukorejo	65
Tabel 8 anggota Ikatan Keluarga Minang Kecamatan Sukorejo	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Sukorejo	47
Gambar 2. Kegiatan Pameran Budaya	67
Gambar 3. Kegiatan Pertemuan Rutin Anggota IKM.....	69
Gambar 4. Kunjungan Pesta Pernikahan	73
Gambar 5. Rumah Makan Nasi Padang	76
Gambar 6. Pertemuan Rutin IKM.	84
Gambar 7. Kegiatan PKK.....	89
Gambar 8. Rekreasi Bersama Anggota IKM.....	91
Gambar 9. HUT IKM Kecamatan Sukorejo.....	93
Gambar 10. Bakti Sosial Anggota IKM.....	94
Gambar 11. Pengajian Anggota IKM.....	95
Gambar 12.. HUT IKM dan Santunan Anak Yatim.....	98
Gambar 13. Usaha Toko Serba 35.....	101
Gambar 14. Roti Untuk Ternak Ayam.	102
Gambar 15 Usaha Toko Alat Tulis.....	104
Gambar 16. Penguatan Jaringan Sosial	105
Gambar 17. Perubahan Sosial.....	107
Gambar 18. Perubahan Sosial Ekonomi	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ikatan keluarga minang merupakan sebuah organisasi dengan berlatar belakang kedaerahan yang terbentuk dari perkumpulan para perantau warga minang atau Sumatera Barat dengan kegiatan organisasi dengan berbasis kegiatan sosial, dan keagamaan. IKM tak lain lahir karena sebuah solidaritas yang kuat tanpa adanya keterlibatan politik. Bermula dari sikap solidaritas serta perasaan senasib antar suku minang ini menguatkan sesama perantau untuk membuat sebuah organisasi atau ikatan. Perbedaan budaya antar Jawa dan Minang melahirkan budaya tersebut akan memperkuat rasa serta jiwa nasionalisme sebagai wilayah mereka sendiri tetapi mereka tetap menjaga serta melestarikan budayanya sehingga membentuk jiwa-jiwa solidaritas dalam melestarikan kebudayaannya khususnya Minangkabau di Kecamatan Sukorejo.

Solidaritas adalah sebuah hubungan sosial antar individu dengan individu lainnya atau dengan kelompok satu dengan kelompok lainnya dengan didasarkan pada persamaan moral, kepercayaan, dan emosional yang sama (Nuryanto & Budi, 2014). Sedangkan etnik merupakan kata yang merujuk pada bangsa, *ethnos* memiliki arti bahwa setiap kelompok sosial mempunyai ciri khusus seperti ras, budaya, norma dan lain-lain. sehingga mengindikasikan munculnya minoritas dan mayoritas dalam suatu masyarakat. Jadi, solidaritas etnik merupakan interaksi antar individu dengan kelompok lainnya dengan didasarkan pada persamaan etnis, budaya, serta nilai moral sehingga membentuk suatu komunitas yang memiliki ciri khas tersendiri dan dapat diterima oleh kelompok lain.

Kajian mengenai solidaritas etnik telah dibahas oleh beberapa peneliti salah satunya yaitu (Muna, 2021) bahwa solidaritas etnik dalam masyarakat khususnya di pedesaan di tengah urbanisasi dan ruralisasi penduduk tergolong masih sangat tinggi. Kebersamaan serta rasa kepekaan masyarakat

dengan sikap kepedulian seperti tolong menolong kepada sesama manusia untuk bersama dalam mencapai satu tujuan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki arti bahwa dalam setiap hal yang berkaitan dengan kehidupannya tidak dapat lepas dari interaksi dalam masyarakat. Oleh karena itu muncul sebuah perbedaan seperti kebudayaan, bahasa, adat, dan kebiasaan dalam setiap individunya, dan dari perbedaan tersebut akan menjadi suatu penyebab terbentuknya kelompok sosial ditengah keberagaman yang ada (Hendry, 2013).

Organisasi daerah yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu Ikatan Keluarga Sunda Jawa dan Madura dan Ikatan Keluarga Minang. Peneliti memilih IKM sebagai kajian untuk penelitian dengan berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan IKM ini memiliki sebuah keunggulan selain dari aspek solidaritasnya dalam bidang administrasinya IKM memiliki tata penataan yang disusun secara sistematis dan jelas, beberapa kegiatan yang dilakukan masih tergolong dengan status aktif jika dibandingkan dengan organisasi daerah lainnya yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang dari kegiatan tersebut dapat menimbulkan adanya proses interaksi antar sesama anggotanya sehingga menimbulkan rasa solidaritas.

Fokus kajian ini yaitu pada bentuk solidaritas antar etnis jawa dan minang dalam kegiatan bersamanya khususnya dalam kegiatan IKM yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam bidang perekonomian, keagamaan, dan adat istiadat atau budaya dari etnis minang itu sendiri dan solidaritas untuk mempertahankan agar kebudayaan dari tempat aslinya itu tetap lestari.

Faktor demografis dalam penelitian ini adalah jumlah perantau, pekerjaan, dan jenis kelamin yang diperoleh dengan wawancara dengan ketua IKM yaitu Ibu Mitha bahwa jumlah warga perantau yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu:

1. Jumlah perantau

Berdasarkan wawancara dan survey yang dilakukan diperoleh 25 warga perantau Minangkabau yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dengan dominasi 90% warga berusia antara 17- 65 tahun dan 10% warga perantau merupakan anak berusia di bawah 17 tahun dan 35 warga Minangkabau yang menjadi penduduk tetap dengan jumlah 85% dari jumlah perantau berusia 17-70 tahun dan 15% perantau minang dengan usia dibawah 17 tahun hal inidikarenakan faktor pernikahan yang terjadi menyebabkan adanya perpindahan penduduk.

2. Pekerjaan

Berdasarkan dengan wawancara dan survey yang dilakukan bahwa warga perantau khususnya minang yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal bahwa 90% dari para perantau tersebut bekerja sebagai pedagang, mulai dari tesktil, sembako dan usaha pangan serta 10% dari perantau Minangkabau bekerja dalam bidang Pendidikan.

Kegiatan IKM Kecamatan Sukorejo bertujuan utnuk menjalin silaturrahi antar anggotanya. Kegiatan rutin dalam IKM Kecamatan Sukorejo ini meliputi santunan anak yatim, Penggalangan Dana, Arisan Mingguan, Pengajian, dan halal bi halal, serta rapat pengurus satu bulan sekali yang diikuti oleh warga IKM Kecamatan Sukorejo untuk saling menjalin silaturrahi serta menjaga kesatuan antara warga miang yang ada.

Salah satu bentuk solidaritas dari anggota IKM selain pada bidang ekonomi yang merasa senasib dan seperjuangan IKM juga menyelenggarakan dalam agenda tahunan yaitu santunan anak yatim. Santunan anak yatim tersebut bertujuan untuk membantu anak yatim di sekitar tempat tinggal mereka yang tidak hanya dihadiri oleh sanak saudara dari anggota IKM saja akan tetapi warga di sekelilingnya juga terlibat dalam kegiatan tersebut.

Bentuk kepedulian sosial dalam IKM selain dalam santunan anak

yatim tersebut juga terdapat kegiatan penggalangan dana apabila salah satu dari anggota IKM tersebut mengalami musibah dan prinsip yang dipegang yaitu kita semua adalah saudara. Rasa solidaritas antar etnis Jawa dan Minang ini selain dari faktor perekonomian terdapat bentuk salah satu bentuk solidaritas contohnya dalam akulturasi adat pernikahan dalam prosesi sungkeman, didalam adat etnis Minang sendiri tidak ada prosesi sungkeman kepada orang tua, hal ini menjadi bentuk solidaritas dan akulturasi dalam wujud budaya untuk menjaga kearifan lokal di dalam lingkungan rantau.

Masyarakat Minangkabau memiliki sebuah budaya yang sering disebut dengan —pepatah-pepatih yang selalu menjadi pengingat dalam keseharian dan kehidupan mereka. —Pepatah-pepatih tersebut memiliki makna bahwa nilai budaya dari masyarakat Minangkabau yaitu mengenai kerja keras, religiulitas, hemat dan harmoni sebagai pedoman serta pegangan hidup bagi masyarakat Minang (Mustafid&Prasetyo, 2019).

IKM memiliki peran dalam menjaga tradisi dan budaya Minangkabau di Kabupaten Kendal khususnya Kecamatan Sukorejo. Budaya tersebut seperti tarian, adat, rumah adat, alat musik, masakan khas, dan budaya lainnya yang menjadi karakteristik tersendiri bagi warga Minangkabau yang harus tetap dipelihara serta dilestarikan. IKM juga menjunjung tinggi citra dan identitas mereka sebagai warga Minang, hal tersebut dicitrakan dalam berbagai bentuk kebudayaan seperti kesenian, rumah adat, pakaian, alat musik khas tersendiri di dalamnya (Yulia&Tiaramon, 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Mitha bahwa faktor dari agama juga menjadi salah satu pendorong munculnya terjadi solidaritas dalam etnik minang ini bahwasannya sebaik-baik manusia itu yang bermanfaat bagi manusia lain. kalimat tersebut selalu dijunjung tinggi oleh para anggota IKM karena mereka juga memiliki prinsip bahwa berbagi itu indah.

Fokus objek penelitian ini adalah mengkaji bentuk solidaritas yang terbentuk didalam organisasi IKM. Hal ini dapat dilihat dari bentuk aktivitas dan khususnya pada organisasi dari masyarakat minang itu sendiri yaitu IKM

yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Bentuk solidaritas sosial yang terjadi tidak lain hal nya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dalam bidang perekonomian, keagamaan, dan adat istiadat atau budaya dari etnis minang itu sendiri, dan solidaritas untuk mempertahankan agar kebudayaannya tetap lestari.

Selain solidaritas dalam kajian ini juga terjalin interaksi sosial. Interaksi sosial adalah sebuah hubungan timbal balik antar individu maupun dengan kelompok, interaksi tersebut dapat berupa gotong royong, kerjasama, piknik bersama, atau menjalin hubungan antar sesamanya dengan damai tanpa adanya konflik (Bali, 2017). Dalam IKM juga terdapat akulturasi, akulturasi adalah proses perpaduan budaya tanpa menghapus budaya aslinya dalam IKM sendiri contoh penerapan akulturasi nya yaitu dalam adat pernikahan Minangkabau pihak perempuan melamar pihak laki- laki namun sebaliknya dengan adat Jawa bahwa pihak laki-laki yang melamar pihak perempuan. Jadi, proses akulturasi disini yang dilakukan yaitu resepsi pernikahan tetap dilakukan di pihak perempuan dengan perpaduan pakaian adat pernikahan yang ada. Selain dalam adat dalam pernikahan dalam IKM juga terdapat akulturasi dan asimilasi contohnya dalam adat dan tradisi punjungan. Punjungan adalah berupa tradisi *slametan* yang ada dalam adat jawa yang didalamnya terdapat beberapa makanan sebagai wujud rasa sayukur dan permohonan doa kepada sang kuasa agar semuanya selamat serta sebagai penghormatan untuk menghargai seseorang yang tingkat nya lebih tinggi (Rosalia, 2020). Proses akulturasi dan asimilasi dalam budaya ini khususnya untuk etnis Jawa dan Minang yaitu memberi dampak positif dalam hubungan masyarakat karena memberikan dan menimbulkan sikap saling peduli dan mencegah timbulnya adanya diskriminasi antar suku tentang adat dan budaya yang berbeda.

Maka dari itu peneliti mengambil judul Solidaritas etnis dalam masyarakat urban dengan studi pada Ikatan Keluarga Minang untuk menelaah serta mengkaji bentuk solidaritas, interaksi sosial, dan akulturasi serta asimilasi yang ada pada IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikaji, terdapat sebuah rumusan masalah yang mengkaji penelitian ini lebih lanjut antara lain:

1. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi terbentuknya solidaritas sosial antar anggota IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
2. Mengapa pola interaksi anggota IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana Dampak dari keberadaan IKM bagi masyarakat di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini didapatkan sebuah tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terbentuknya solidaritas sosial antar anggota IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui pola interaksi dan dampak keberadaan IKM bagi masyarakat di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.
3. Untuk mengetahui dampak dari keberadaan IKM bagi masyarakat di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk memperkuat teori penelitian yang berfokus pada teori solidaritas Emile Durkhiem yang berfokus pada solidaritas etnik dalam masyarakat urban yaitu IKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat dengan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk solidaritas dalam organisasi IKM.
- b. Bagi masyarakat, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk memperkuat teori penelitian yang berfokus pada teori solidaritas Emile Durkhiem yang berfokus dalam masyarakat urban yaitu IKM.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dilakukan dengan melihat kajian literatur terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti membagi pada dua tema yaitu solidaritas dan masyarakat.

1. Solidaritas Mekanik

Tema kajian yang membahas tentang solidaritas mekanik telah dibahas oleh beberapa akademisi seperti milik Umi Hanifah (2019), Saidang&Suparman (2019), Purnamasari (2015), Wijaya, dkk (2018), dan Amelyani,dkk (2020). Dalam kajian Purnamasari (2015) bahwa solidaritas mekanik dapat terjadi karena hubungan dengan lingkungan sekitar khususnya yaitu masyarakat. Melalui interaksi dengan masyarakat baik itu dengan teman, tetangga maupun langsung dengan masyarakat seperti saat gotong royong atau kegiatan bersama. Kesadaran secara kolektif akan terbentuk karena masyarakatnya cenderung masih belum mengenal pembagian kerja dan interaksi antar sesamanya masih kental jika dibandingkan dengan masyarakat modern yang cenderung individualis.

Kajian lainnya mengenai solidaritas mekanik juga telah dibahas oleh Perkasa (2019) bahwa faktor kegiatan agama dapat juga disebut sebagai gambaran solidaritas mekanik karena pada kajian ini dibahas

mengenai kumpulan seniman yang ada di malioboro dapat bersatu dan terdapat kesadaran kolektif karena terdapat dakwah dan kajian keagamaan yang dipadukan dengan kesenian yang ada di malioboro tersebut. Kajian Yusuf (2018) bahwa terdapat sebuah interaksi sosial dengan lingkungan sekitar yaitu antara para pengrajin sarung mereka tidak mengenal pembagian kerja dan saling hidup rukun serta saling tolong menolong dengan sesamanya sehingga mereka termasuk bagian dari solidaritas mekanik.

Perbedaan antara kajian diatas dengan kajian ini adalah bahwa hubungan warga minang yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal tergolong dalam solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik disini dapat timbul karena adanya interaksi yang baik dengan sesama masyarakatnya baik dari warga minang sendiri maupun dengan masyarakat sekitar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori solidaritas Emile Durkhiem ini memiliki sebuah kesinambungan bahwa anggota yang terlibat dalam IKM ini masi tergolong pada solidaritas mekanik karena berdasarkan dengan ciri dri solidaritas mekanik sendiri bahwa didalamnya masih terdapat rasa solidaritas yang tinggi, serta eksadaran kolektif bersama.

2. Masyarakat urban

Kajian mengenai masyarakat urban telah dibahas oleh beberapa akademisi seperti milik Muhammad (2017), Ulfah (2021), Solihin (2015), Widayati (2019), dan Istiqomah&Widiyanto (2020). Pada kajian Muhammad (2017) bahwasannya masyarakat urban adalah sebuah masyarakat perkotaan yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Mulai dari bidang keagamaan yang cenderung kurang religious dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Pada kajian Ulfah (2021) membahas mengenai dinamika masyarakat urban baik dari sisi perubahan sosial maupun budaya nya.

Dalam kajian Soesilowati (2007) membahas mengenai kebijakan pemerintah kota dalam menata ruang pemukiman dan penerapan tempat tinggal bagi masyarakat urban. Karena sering terjadi pro kontra antara pemerintah dan masyarakat serta kuasa elit serta dampak bangunan bagi lingkungan yang cenderung sering merugikan warga asli penduduk sekitar. Pada kajian Aziz (2018) berfokus pada pola keagamaan masyarakat urban, pola keagamaan disini berfokus pada peningkatan religiusitas masyarakat urban melalui dengan pembangunan tempat ibadah bagi warga non-muslim, memberikan Pendidikan kepada anak-anak, memberikan ekspresi keagamaan seperti dengan pola kehidupan yang lebih religius serta penyajian segala muamalah agar sesuai syariat dan fiqh.

Perbedaan masyarakat urban dalam kajian diatas dengan kajian ini bahwa masyarakat urban dalam IKM Kecamatan Sukorejo, dalam penaatannya pemukiman masyarakat di sini tidak memiliki problematika dikarenakan warga dari etnis Minangkabau tersebut tinggal dalam wilayah terpisah atau tidak terkumpul dalam satu wilayah.

F. KERANGKA TEORI

1. Definisi Konseptual
 - a. Solidaritas Etnik

Solidaritas secara terminologi berasal dari bahasa latin —solidll kata ini sering digunakan dalam suatu perkumpulan dalam masyarakat berupa keterikatan antar masyarakat (Soulisa, 2018). Solidaritas adalah sebuah hubungan antara inividu satu dengan inividu lainnya maupun antara kelompok dengan kelompok dengan didasarkan pada moral dan kepercayaan bersama serta dikuat2kan oleh persamaan emosional yang sama (Johnson, 1986). Sedangkan tnis berasal dari bahasa Yunani yaitu —ethnosll yang

memiliki makna suku (Putra, 2019). Etnik adalah persatuan sosial yang berbeda dari persatuan lainnya yang berdasarkan dengan identitas kebudayaan, dan bahasa (Sibarani, 2018). Persatuan atau kelompok sosial ini didasarkan pada faktor sosial bukan dari faktor dari Pendidikan maupun ekonomi.

Jadi, Solidaritas etnik merupakan kesatuan sosial dengan didasarkan pada satu kelompok etnis dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan dari mereka terutama dengan tradisi-tradisi dahulu yang dilakukan oleh nenek moyang (Rizam, 2013). Selain itu solidaritas etnik selain memiliki fungsi untuk melestarikan budaya juga dapat membentuk persatuan etnik dalam mengembangkan perekonomian (Florence, 2008).

b. Masyarakat Urban

Masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang hidup bersama dalam satu kepentingan yang sama dan telah memiliki aturan, norma dan tatanan kehidupan serta adat-istiadat dalam lingkungannya (Prasetyo&Irwansyah, 2020). Sedangkan urban merupakan suatu hal yang memiliki kaitan dengan kawasan perkotaan serta sebuah perpindahan penduduk dari desa ke kota (Solihin, 2015). Masyarakat urban adalah masyarakat yang muncul karena adanya proses dan dinamika modernisasi (Tenritatta, 2018).

Dapat dipahami bahwa faktor dari urbanisasi yaitu adanya daya tarik sendiri seperti lahan perekonomian yang lebih strategis, penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih maju, sistem keamanan yang lebih menjamin dan sarana hiburan yang banyak dan mudah dijangkau (Subair, 2019). Sedangkan faktor pendorong terjadinya urbanisasi yaitu adanya kemiskinan yang sangat tinggi, tidak adanya lapangan pekerjaan, fasilitas pendidikan yang kurang mumpuni yang dirasa dapat masyarakat dapatkan dengan cara melakukan urbanisasi (Suntajaya, 2019).

c. Ikatan Keluarga Minang

Ikatan Keluarga Minang ([IKM](#)) cabang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal merupakan sebuah perkumpulan warga etnis minang yang dibentuk karena dasar para perantau- perantau yang berasal dari Sumatera Barat yang didalam nya terdapat kegiatan sosial maupun keagamaan, dengan harapan dengan adanya ikatan ini dapat terjalin silaturahmi antar sesama perantau yang berjuang untuk bertahan hidup (Firdaus, 2020). Tujuan utama dari adanya organisasi ikatan keluarga minang yaitu untuk mengayomi, menyatukan serta merangkul masyarakat perantau dari suku minang atau sumatera barat ini ([Deska, 2019](#)).

IKM juga menjadi wadah pemersatu dalam suku Minangkabau untuk melestarikan, mempertahankan, mewujudkan adat-istiadat dari budaya mereka dalam perantauan sebagai perwujudan bagian dari warga NKRI (Malik,2016). Kegiatan-kegiatan yang ada dalam IKM tak lain merupakan kegiatan sosial dengan salah satu contohnya yaitu dengan adanya santunan anak yatim, memberikan bantuan kepada warga dari IKM sendiri maupun dari warga sekitar tempat tinggal mereka sebagai wujud solidaritas antar etnis Minang maupun dengan etnis Jawa.

d. Solidaritas Dalam Perspektif Islam

Solidaritas sosial adalah sebuah sikap saling simpati dan empati untuk saling membantu saudara antar sesamanya yang saling membutuhkan karena dengan pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial (Mustakim, 2019). Agama islam telah memberikan seruan serta mengajak agar menjaga kesatuan dan persatuan khususnya solidairtas antar sesamanya dengan cara saling membantu, gotong royong, saling menopang dalam menghadapi krisis permasalahan. Islam adalah agama *rahmatat-lil alamin* yang memiliki makna yaitu rahmat bagi seluruh alam, islam memandang

masyarakat adalah sebuah makhluk yang harus mendapat kehidupan yang layak dengan berperikemanusiaan. Islam melarang antar sesama umat manusia mengalami kesusahan atau menderita.

Seperti firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat Ayat 13:

﴿Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling Mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti! (Q.S Al - Hujurat ayat 13)

Ayat tersebut memiliki kandungan arti bahwa Allah telah menciptakan berbagai manusia dari laki-laki hingga perempuan dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal dan menciptakan perdamaian. Ayat tersebut memiliki hubungan dengan tema yang diangkat peneliti yaitu mengenai solidaritas. Bentuk solidaritas dapat berupa saling tidak melakukan diskriminasi antar suku, menghargai adat dan kebudayaan dari suku lainnya, dan saling membantu antar sesamanya baik berupa dengan tenaga maupun pikiran (Ya_qub,2019). Rasa solidaritas tidak memandang ras, suku, adat, dan budaya serta agama. Agama juga mendorong munculnya solidaritas mekanik khususnya pada masyarakat primitive karena peran agama sebagai pemersatu umat. Agama adalah salah satu jalan untuk menuju sikap solidaritas karena agama merupakan sebuah faktor esensial bagi integritas masyarakat (Kamiruddin, 2006).

Masyarakat modern adalah masyarakat yang saling memiliki ketertarikan atau hubungan antar satu dengan yang lainnya yang melibatkan antar kelompok satu dengan kelompok lainnya serta memiliki keterikatan dengan struktur lembaga. Sedangkan pada

masyarakat primitif dengan melakukan dan menjalankan aturan, norma serta kepercayaan sehingga dari hal tersebut menyebabkan berkurangnya nurani kolektif yang mempunyai arti bahwa masyarakatnya jauh berkurang dalam solidaritas mekanik maupun organik (Scott, 2012).

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu bagian penting dari proses penelitian dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode Kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus untuk menjelaskan suatu kegiatan objektif untuk menguji ilmu pengetahuan dengan berdasarkan teori yang dirancang secara otomatis (Zulfa, 2023). Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan keadaan yang sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian yaitu solidaritas etnik dalam masyarakat urban (Studi pada ikatan keluarga minang di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal).

Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif naratif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai seperti fakta-fakta, sifat-sifat suatu populasi yang disusun secara otentik dan teliti (Moeleong, 2017). Dalam penelitian kualitatif deskriptif akan menggunakan latar belakang dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta faktor penyebab dari suatu kasus dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan sehingga data yang dihasilkan bukan bersifat statistik tetapi yang diperoleh

berupa kalimat.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek yang menjelaskan sumber perolehan data penelitian yang didapatkan. Terdapat dua sumber dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melalui sumber data primer yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Haya, 2018). Pengumpulan sumber data tersebut dilakukan di organisasi IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Data yang didapatkan adalah sebuah gambaran umum mengenai proses solidaritas etnik pada IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber daya yang berfungsi untuk menambahkan serta melengkapi sumber data primer (Martono, 2010). Data sekunder dalam sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi serta literatur-literatur terdahulu dengan tujuan untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Teknik yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk menjawab fokus permasalahan pada penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara tersusun, terarah dengan melakukan pengamatan dilapangan dan mencatat fenomena yang diteliti yaitu yang

memiliki kaitanya dengan kegiatan, aktivitas sosial, waktu, dan tujuan kegiatan (Hasanah, 2012). Pengamatan akan dilakukan dalam organisasi IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas sosial berbentuk solidaritas dalam IKM berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dengan informan dengan metode tanya jawab dan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan data (Rahrdjo, 2011). Dengan mengajukan beberapa pertanyaan peneliti melakukan wawancara dan memperoleh informasi dari anggota IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, sehingga peneliti memperoleh data dan sumber data informasi untuk melengkapi penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan Teknik *purposive* dalam melakukan tahap wawancara. Teknik *purposive* ini diawali dengan mewawancarai beberapa informan dengan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Informasi pendukung yang terlibat dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Informan merupakan anggota aktif dari IKM
- 2) Informan merupakan bagian dari kepengurusan IKM
- 3) Informan merupakan domisili asli Minangkabau dan bergabung dalam IKM
- 4) Informan merupakan pihak eksternal atau masyarakat selain anggota IKM yang terlibat dalam program kerja IKM.

Tabel 1. Jumlah Informan

NO	JABATAN	NAMA PEJABAT
1.	Pembina IKM	Aheng Cakampai
2.	Ketua IKM	Mitha Punjung Sari S.Pd
3.	Pengembangan SDM	Adhiena Sweeta

4.	Anggota	Budi bakhri
5.	Anggota	Neneng
6.	Anggota	Ida Bagindo
7.	Anggota	Venti Mahampun
8.	Masyarakat Penerima Bantuan Sosial	Eva

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi bagian penting dari proses penelitian sebagai pelengkap data dari hasil wawancara dan observasi (Nursapiah, 2020) Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara tersusun, terarah dengan melakukan pengamatan dilapangan dan mencatat fenomena yang diteliti yaitu yang memiliki kaitanya dengan kegiatan, aktivitas sosial, waktu, dan tujuan kegiatan (Hasanah, 2012). Pengamatan akan dilakukan dalam organisasi IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui akfitas sosial berbentuk solidaritas dalam IKM berlangsung. umnpiah, 2020). Teknik pengumpulan data melalui dokumen foto, laporan, arsip, dan sebagainya. Dan di era modern ini dokumentasi dapat disimpan dalam bentuk *soft file* yang dapat diakses dalam blog, website, dan email secara online.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah Teknik yang mengkaji mengenai proses pengolahan data dan informasi yang didapat selama penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian (Prasetyo, 2012). Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan informasi lainnya (Zulfikri, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis data proses penyusunan data dari proses penelitian baik berupa hasil dari wawancara, catatan lapangan maupun informasi serta dokumentasi. Teknik analisis data dapat dibagi menjadi tiga (Aji,

2021) antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara meringkas data atau catatan yang didapatkan di lapangan dengan tujuan untuk memperjelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya (Afriyansyah&Purnamasari, 2021). Reduksi data merupakan sebuah proses olah data, fokus objek penelitian dan penyederhaan pada hasil penelitian dan tranformasi data dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, maupun dengan catatan lapangan yang diperoleh dari proses penelitian berlangsung (Rijali, 2018).

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah penyusunan informasi yang dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, dan keterkaitan serta rujukan agar mudah dipahami. Dari penyajian data ini akan menghasilkan adanya penarikan kesimpulan dengan bentuk penggabungan informasi yang tersusun dalam tabel, teks naratif, catatan lapangan, informasi dengan responden, dan sebagainya akan memberikan kemudahan untuk melihat realita atau tema dari pembahasan yang dikaji untuk menguji ke valid-an dengan tujuan untuk menarik kesimpulan data atau melakukan analisis data dan penelitian Kembali (Saptodewo, 2014).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti saat berada dalam lokasi penelitian. Mulai dari pengumpulan data, meninjau ulang teori yang digunakan, proporsi yang digunakan secara skeptis dan terbuka agar mempermudah pembaca guna memahami poin-poin yang disimpulkan (Semiawan, 2010).

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah metode untuk memberikan keterangan urutan dalam penelitian (Rastuti, 2012). Untuk mempermudah pemahaman mengenai gambaran penelitian, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang memuat rangkaian dan struktur tiap bab dan sub-bab dalam penyusunan skripsi dengan susunan yang sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Isi dari pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang sosial dari IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sehingga dapat menimbulkan rasa solidaritas sosial antar masyarakat sekitar. Isi dari pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II SOLIDARITAS ETNIK DALAM MASYARAKAT IKM URBAN DALAM PERSPEKTIF SOLIDARITAS EMILE DURKHIEM

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai konsep solidaritas, masyarakat, dan urbanisasi. Selain itu akan membahas mengenai teori solidaritas Emile Durkheim yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran umum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sebagai lokasi umum penelitian berupa kondisi sejarah Kecamatan Sukorejo, letak geografis, topografi, dan demografi serta kondisi sosial budaya. Selanjutnya mengenai pemaparan kegiatan aktifitas sosial IKM Kecamatan Sukorejo.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran umum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sebagai lokasi umum

penelitian berupa kondisi sejarah Kecamatan Sukorejo, letak geografis, topografi, dan demografi serta kondisi sosial budaya. Selanjutnya mengenai pemaparan kegiatan aktifitas sosial IKM Kecamatan Sukorejo.

BAB IV FAKTOR APA SAJA HAL YANG MELATARBELAKANGI TERBENTUKNYA SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR ANGGOTA DI IKM KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Pada bab ini penulis akan membahas beberapa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya solidaritas sosial antar anggota IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal diantaranya yaitu mempunyai identitas suku yang sama, perasaan senasib antar sesama perantau, dan peran saling membantu dalam menuntaskan permasalahan sosial.

BAB V POLA INTERAKSI ANGGOTA IKM KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pola interaksi anggota IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu pada kegiatan aktivitas sosial dan aktivitas keagamaan.

BAB VI DAMPAK KEBERADAAN IKM BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai dampak keberadaan dari IKM bagi masyarakat di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal diantaranya yaitu dampak dalam perekonomian dan sosial.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menulis rangkuman dari hasil penelitian yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan temuan baru yang ditemukan dalam penelitian dan saran merupakan sebuah masukan dari peneliti kepada berbagai pihak terkait.

BAB II
SOLIDARITAS ETNIK, MASYARAKAT URBAN, IKM DAN TEORI
SOLIDARITAS EMILE DURKHEIM

A. SOLIDARITAS ETNIK, MASYARAKAT URBAN, DAN IKM

1. Konsep Solidaritas Etnik

Secara bahasa. Solidaritas memiliki arti yaitu sebuah sikap kekompakan yang memiliki keterkaitan dengan konteks kelompok sosial. Jadi solidaritas merupakan sebuah pembuktian atau wujud dari sebuah bentuk kebersamaan dalam sebuah kelompok dengan tujuan untuk mencapai cita yang sama. Sifat dari solidaritas ini merupakan gambaran dari bentuk cinta sosial dan kepedulian antar sesama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata solidaritas merupakan sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan yang wajib dimiliki oleh anggota dari suatu kelompok (Depdiknas,2007).

Solidaritas secara terminologi berasal dari bahasa latin —solidi kata ini sering digunakan dalam suatu perkumpulan dalam masyarakat berupa keterikatan antar masyarakat (Soulisa,2018). Solidaritas adalah sebuah hubungan antara individu dengan satu dengan individu lainnya maupun antara kelompok dengan kelompok dengan didasarkan pada moral dan kepercayaan bersama serta dikuatkan oleh persamaan emosional yang sama (Ritzer, 2012).

Solidaritas memiliki prinsip yaitu dalam hidup khususnya bersosialisasi setiap individu harus dapat memiliki rasa saling menghargai dan menciptakan kedamaian serta kepedulian antar sesamanya. Karena dengan adanya solidaritas maka akan tercipta sebuah tujuan yang sama. Bentuk dari sikap solidaritas yaitu sebuah kekompakan dalam suatu pekerjaan seperti dalam gotong royong atau kerja bakti dan tugas bersama lainnya.

Solidaritas adalah sebuah sikap saling percaya yang dimiliki oleh anggota kelompok maupun komunitas. Jika setiap individu memiliki sikap saling percaya maka didalam setiap kelompok tersebut akan tercipta sikap saling menghormati, saling tolong menolong dan sikap kepedulian yang tinggi diantara sesamanya (Lifumangau,2020). Solidaritas sosial ini akan menghasilkan sebuah kesemangatan dalam kebersamaan dari adanya hubungan antara individu maupun dengan kelompoknya dengan didasari dengan sikap saling percaya serta emosional yang sama, sikap solidaritas ini merupakan sikap yang paling dibutuhkan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam setiap kelompok.

Solidaritas secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu—*tadhamun* yang memiliki arti yaitu ketetapan yang ada dalam hubungan, selain itu *tafakull* yang memiliki makna saling melindungi. dalam pandangan lain solidaritas merupakan sebuah acuan untuk menjadi sebuah pegangan dalam sebuah kesatuan dalam persahabatan khususnya kelompok atau komunitas sehingga memunculkan sikap saling percaya dan tanggung jawab terhadap sesamanya (Baihaqqi dkk,2024).

Menurut Durkheim solidaritas merupakan sebuah ikatan atau relasi antara individu dengan individu maupun individu satu dengan individu lainnya yang didasarkan pada rasa kepercayaan dan perasaan bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama (Oktavia, 2023). Dalam sebuah masyarakat tentunya dalam setiap kelompoknya memiliki sistem pembagian kerja yang begitu besar dan didalam solidaritas tersebut tentunya membawa pengaruh yaitu perubahan terhadap cara bagaimana masyarakat bisa bertahan hidup dalam relasi pembagian kerja dalam skala besar (I. P. Sari & Zusril, 2023).

Solidaritas menurut Emile Durkhiem dapat dibagi menjadi dua yaitu solidaritas organik dan mekanik. Pembagian konsep solidaritas 23

tersebut muncul karena salah satu penyebabnya yaitu dalam sistem pembagian kerja (Hanifah, 2019). Solidaritas organik yaitu sebuah sikap saling ketergantungan yang dimiliki oleh masyarakat. Memiliki makna bawa setiap individu satu dengan yang lainnya akan saling kebergantungan atau saling membutuhkan (Fibrianto & Ningsih, 2023). Sedangkan solidaritas mekanik adalah sebuah kesamaan perilaku yang dimiliki setiap individu dalam bentuk perilaku maupun sikap (Wiranata, 2020).

Sedangkan etnis berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethnos* yang memiliki makna suku (Putra, 2019). Etnik adalah persatuan sosial yang berbeda dari persatuan lainnya yang berdasarkan dengan identitas kebudayaan, dan bahasa (Sibarani, 2013). Persatuan atau kelompok sosial ini didasarkan pada faktor sosial bukan dari faktor Pendidikan maupun ekonomi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etnis atau etnik adalah sebuah kelompok sosial yang ada dalam suatu sistem sosial yang akan menjadi pedoman (Apriliani, 2018).

Etnik merupakan sebuah konsep yang membawa manusia dalam kompleksitas. Kompleksitas tersebut tentunya kaya akan keragaman budaya, bahasa dan tradisi. Etnik merupakan cerminan dari kelompok manusia dari beraneka ragam faktor yang dibentuk mulai dari bahasa, agama, suku, keturunan dan unsur budaya lainnya (Sunani, 2017). Etnik merupakan kelompok sosial yang ada dalam identitas berdasarkan dengan unsur-unsur tertentu contohnya dalam bahasa, budaya, dan sejarah serta letak geografis. Anggota dari etnis tersebut biasanya memiliki bentuk sikap solidaritas yang kuat yaitu memiliki kesamaan dan keterikatan yang kuat antara individu satu dengan yang lainnya yaitu khususnya kelompok (Jamaluddin dkk, 2022).

Etnik merupakan sebuah hal yang tertuju pada kumpulan atau kelompok manusia yang didalamnya memiliki kesamaan dalam bentuk budaya, bahasa, tradisi yang sama. Secara umum istilah etnik merupakan sebuah penjelasan yang menggambarkan ciri khas dari suatu

kelompok atau sering disebut juga dengan identitas kolektif. Etnik ini dapat menjadi ciri khas dalam suatu kelompok yang fungsinya menjadi pembeda antara identitas kelompok satu dengan yang lainnya baik dari segi bahasa, busana, tradisi dan norma aturan yang menjadi pedoman (Chatimah, 2018).

Etnik merupakan sebuah hal yang tidak hanya bersifat tunggal akan tetapi etnik ini dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Etnisitas dari seseorang pun dapat juga dipengaruhi oleh adanya faktor geografis, politik, budaya yang ada dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Sebuah identitas khususnya etnik ini memiliki peran penting jika divariasikan dalam konteks dan situasi tertentu.

Identitas merupakan hal yang sangat penting sebagai identitas dan lainnya seperti yang dijelaskan di atas, akan tetapi identitas etnik dapat juga menimbulkan beberapa konflik, ketidakadilan atau segregasi. Oleh sebab itu, identitas etnik ini perlu dikelola dengan baik melalui hal kecil contohnya yaitu dengan memperhatikan konteks sosial dan politik yang lebih luas dengan tujuan untuk menjaga kestabilan harmoni serta keadaan sosial yang berkeadilan (Putra, 2018). Solidaritas etnik merupakan kesatuan sosial dengan didasarkan pada satu kelompok etnis dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan dari mereka terutama dengan tradisi-tradisi terdahulu yang dilakukan oleh nenek moyang mereka (Rizam, Maghfirah 2013). Selain itu solidaritas etnik selain memiliki fungsi untuk melestarikan budaya juga dapat membentuk persatuan etnik dalam mengembangkan perekonomian.

Solidaritas etnik adalah sebuah bentuk sikap solidaritas berupa dukungan yang terjalin pada anggota kelompok etnik yang sama. Solidaritas ini memiliki rujukan pada rasa persatuan dan saling mendukung diantara individu dengan identitas etnik yang sama (Irma, dkk, 2023).

Solidaritas etnik ini memiliki peran dalam menjaga budaya etnik.

Kelompok dari etnik tersebut berupaya untuk selalu melestarikan bahasa, adat, budaya, dan tradisi dari etnik serta warisan budaya dari mereka.

Dalam masyarakat urban, solidaritas etnik memiliki beberapa ciri khas tersendiri dan tentunya unik hal ini dikarenakan lingkungan kota yang multikultural dan dinamis. Terdapat beberapa cara agar solidaritas etnik ini berjalan didalam masyarakat urban (Stocks, 2016)

Solidaritas etnik dalam masyarakat urban ini dapat menjadi dorongan kekuatan yang positif untuk mendukung komunitas dengan memperkuat budaya dan berkontribusi pada dinamika sosial. Selain itu diperlukan kebijaksanaan hal ini bertujuan untuk mencegah konflik dan mendukung kedamaian serta ketentraman di lingkungan sekitar (Murcahyaningrum dkk, 2023).

2. Masyarakat Urban

Masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang hidup bersama dalam satu kepentingan yang sama dan telah memiliki aturan, norma dan tatanan kehidupan serta adat-istiadat dalam lingkungannya tempat tinggalnya (Prasetyo&Irwansyah, 2020). Masyarakat merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara individu dengan sekumpulan kelompok dalam suatu wilayah tertentu dan tentunya terdapat norma, nilai dan aturan serta budaya yang sama (Hasmori dkk, 2011)

Dalam bahasa inggris, masyarakat berasal dari kata —*society* yang memiliki makna bisa melakukan interaksi sosial, sebuah rasa kebersamaan dan perubahan sosial. Masyarakat merupakan sebuah kelompok yang berasal dari individu akan tetapi dibatasi oleh golongan, budaya, serta norma yang melekat, Akan tetapi dalam definisi secara luas, masyarakat yaitu sebuah interaksi sosial didalam lingkungan hidup tanpa dibatasi dengan bahasa, budaya serta tradisi lingkungan yang ada (Kusmanto, 2014).

Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan sebuah

kenyataan objektif dari masing-masing individu yang merupakan bagian anggotanya. Berdasarkan dengan pemikiran Emile Durkheim mengenai masyarakat, Durkheim mengatakan bahwa masyarakat adalah merupakan bentuk sikap dari solidaritas yang dimana hubungan interaksi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang berlandaskan pada moral dan perasaan serta kepercayaan yang sama dan diperkuat oleh emosional yang sama (Durkheim,1893).

Dalam karya Emile Durkheim yang berjudul —*The Division of Labor in Society* (1893). Durkheim memiliki pandangan utama mengenai masyarakat. Pertama, dalam bentuk fungsi sosial atau sering disebut juga dengan —*social function*” disini Durkheim mempercayai bahwa setiap golongan dari masyarakat memiliki fungsi tersendiri dan berkontribusi dalam keberlangsungan sistem sosial. Menurut Durkheim struktur sosial dan institusi sosial seperti keluarga, agama, Pendidikan memiliki fungsi untuk dalam kestabilan serta keseimbangan sosial serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Contohnya yaitu dalam Pendidikan, dalam bidang Pendidikan sendiri memiliki fungsi sebagai bentuk interaksi serta interaksi antar individu dengan masyarakat.

Kedua, solidaritas sosial. Durkheim membagi bentuk solidaritas menjadi dua yaitu:

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik ini dapat ditemukan dalam masyarakat tradisional yang dimana dari setiap individunya memiliki peran dan fungsi yang sama. Solidaritas ini mempunyai kesamaan dalam nilai norma serta tata kelakuan hidup dan memiliki ikatan yang kuat karena persamaan dan kesederhanaan.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas ini ditemukan dalam masyarakat modern atau kompleks, kondisi masyarakat ini didasarkan pada ketergantungan yang tentunya memiliki nilai keuntungan baik antar individu

maupun kelompok. Pada masyarakat dengan tipe solidaritas organik ini dasar dari bentuk solidaritas mereka yaitu pada Kerjasama dan interpendensi.

Ketiga, yaitu fakta sosial, Durkheim memperkenalkan fakta sosial dalam masyarakat sebagai elemen-elemen yang memiliki pengaruh dalam perilaku dari masing-masing individu dan memiliki kekuatan yang sifatnya mengikat. Fakta sosial ini memuat beberapa aturan norma, nilai dan hukum serta struktur sosial yang ada diluar jangkauan individu namun dapat mempengaruhi tata cara berperilaku serta pikir. Durkheim disini menekankan bahwa fakta sosial merupakan sebuah hal objektif dan nyata melainkan bukan hanya konstruksi objektif.

Keempat, yaitu "*anomie*". Durkheim juga mengembangkan konsep tersebut pada keadaan dimana norma-norma sosial itu tidak jelas dan tidak ada, hal ini menyebabkan bahwa seorang individu dapat kehilangan arah merasa terasing. Anomie ini sering dikaitkan dengan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat dan tidak stabil dan berpengaruh dalam kesejahteraan sosial dan individu.

Durkheim berkontribusi dalam pemikirannya akan struktur sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dari masing-masing individu dan cara bagaimana kestabilan dan perubahan berfungsi di masyarakat. Dalam pandangannya Durkheim sangat menekankan bahwa pentingnya melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terorganisir dan memiliki ketergantungan dengan sesamanya serta bentuk saling memahami perannya untuk mewujudkan tatanan sosial yang damai. (Maulidia, 2019).

Masyarakat merupakan bagian dari beberapa sistem dan struktur sosial dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Konteks dari masyarakat sendiri dapat dipahami mulai dari sistem sosial yaitu hubungan atau interaksi antara individu satu dengan individu lainnya bahkan dengan kelompok dengan meliputi elemen struktur sosial seperti keluarga, komunitas, institusi dan organisasi lainnya. Tidak hanya itu

konteks dari masyarakat selanjutnya adalah struktur sosial bahwa masyarakat merupakan anggota dari struktur sosial yang terdiri dari beberapa lapisan sosial seperti gender, dan tingkat perekonomian. Struktur sosial ini dapat mempengaruhi distribusi kekuasaan dan hal lainna antar masing-masing anggota.

Tidak hanya itu pemahaman Durkheim akan masysrkat yaitu bahwa masyarakat merupakan sistem bagian ekonomi yang besar dan terlibat mulai dari sistem produksi hingga konsumsi. Pemahaman Durkheim selanjutnya yaitu bahwa maysrakat merupakan bagian dari politik dan pemerintahan yang tentunya terlibat dalam setiap perencanaannya. Pemahaman Durkheim selanjutnya yaitu pada budaya dan peradaban karena pada dasarnya masyarakat adalah bagian dari norma, aturan serta tradisi lainnya serta simbol yang ada pada keberlangsungan interkasi sosial. Pemikiran Durkheim

selanjutnya yaitu bahwa masyarakat merupakan bagian dari globalisasi dan lingkungan sosial geografis. Pada intinya masyarakat merupakan sebuah komponen penting yang didalamnya saling memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi. Hal ini disebabkan karena pengaruh faktor- faktor sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan (Margayaningsih, 2018).

Sedangkan urban merupakan suatu hal yang memiliki kaitan dengan Kawasan perkotaan serta sebuah perpindahan penduduk dari desa ke kota (Solihin&Olih, 2015). Masyarakat urban adalah masyarakat yang muncul karena adanya proses dan dinamika modernisasi (Aso & Tenritatta, 2022).

Arti Urban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna yang berkaitan dengan wilayah kota, dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu manusia yang berpindah tempat tinggal dari desa ke kota. Urban juga memiliki kaitan dengan perkotaan salah satunya yaitu mobilitas penduduk, kemiskinan, tinggal Pendidikan, patologi sosial, dan berbagai permasalahan lainnya (Aziz, 2018). Masyarakat

urban ini memiliki ciri khas yaitu sikap individualistik dalam artian yaitu sikap sosial dari masyarakat perkotaan ini kurang bersatu memiliki jalan pikir secara rasional dan kurang melibatkan orang lain dalam kehidupannya dan interaksi yang dilakukan hanya berdasarkan kepentingan tertentu saja (Lutifiah Rezky&Idrus, 2016).

Tidak hanya itu masyarakat urban memiliki sikap keterbukaan dalam menerima hal baru khususnya yang berasal dari luar hal ini memiliki alasan tersendiri yaitu pada kesadaran akan meleknya teknologi serta berkembang pesat dalam kehidupan mereka dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam menghadapi kehidupannya.(Supartono dkk, 2011). Pembagian dalam sistem pembagian kerja memiliki dampak yang dirasa cukup besar dalam masyarakat dikarenakan dapat mengasah kemampuanserta keahlian reproduksi dalam suatu proses (Ritzer,2014).

Masyarakat urban adalah sebuah perkumpulan orang yang tinggal diwilayah perkotaan seperti kota besar kota kecil. Masyarakat urban memiliki karakteristik yaitu mencakup kepadatan penduduk yang tinggi, dan akses fasilitas dan layanan yang mudah dijangkau serta masyarakat urban ini cenderung cepat dalam mengikuti perkembangan zaman jika dibandingkan di pedesaan. Dalam wilayah urban ini berbagai infrastruktur akan lebih cepat berkembang contohnya jalan raya, pasar dan fasilitas umum lainnya (Kartono,2020)

Masyarakat urban ini memiliki keragaman dan budaya yang tentunya lebih besar hal ini disebabkan karena wilayah nya memiliki daya tarik tersendiri dengan berbagai macam latar belakang serta profesi yang ada. Namun, dengan adanya urban tersebut tentunya tidak lepas dari dampak negatif yang ada seperti pemukiman kumuh, kemacetan dan polusi yang tentunya perlu penanganan khusus dari pemerintah (Apriani & Asnawi, 2015).

Jadi, masyarakat urban merupakan sekelompok pendatang yang tinggal dalam suatu daerah akan tetapi tidak memiliki tempat tinggal

yang tetap. Masyarakat urban ini menempati seperti pemukiman tidak tetap seperti dalam kontrakan atau indekos. Dengan gaya yang dimiliki masyarakat urban ini yang kekinian dan update yang seperti masyarakat perkotaan.(Rismawati, 2015).

3. Ikatan Keluarga Minang

Ikatan keluarga minang adalah sebuah kelompok perantau yang berasal dari Sumatera Barat yaitu etnis minang yang menempati suatu daerah rantauan. IKM ini tentunya telah memiliki banyak cabang seperti IKM Semarang, Jakarta, dan Jawa Barat. IKM di daerah Jawa Tengah ini selain berada di Semarang juga memiliki cabang di Kabupaten Kendal yaitu pada cabang Kecamatan Boja dan Kecamatan Sukorejo.

IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal merupakan sebuah perkumpulan warga etnis minang yang dibentuk karena dasar para perantau-perantau yang berasal dari Sumatera Barat yang didalamnya terdapat kegiatan sosial maupun kegamaan, dengan harapan dengan adanya ikatan ini dapat terjalin silaturahmi antar sesama perantau yang berjuang untuk bertahan hidup (Firdaus, 2020). Tujuan utama dari adanya organisasi ikatan keluarga minang yaitu untuk mengayomi, menyatukan serta merangkul masyarakat perantau dari suku minang atau Sumatera Barat ini (Deska Yola, 2019).

IKM juga menjadi wadah pemersatu dalam suku Minangkabau untuk melestarikan, mempertahankan ,mewujudkan adat-istiadat dari budaya mereka sebagai perwujudan bagian dari warga NKRI (Rahma&Malik, 2018). Kegiatan -kegiatan ang ada dalam IKM tak lain merupakan kegiatan sosial dengan salah satu contohnya yaitu dengan adanya santunan anak yatim, memberikan bantuan kepada warga dari IKM sendiri maupun dari warga sekitar tempat tinggal mereka sebagai wujud solidaritas antar etnis Minang dengan etnis Jawa.

Sejarah dari berdirinya IKM pusat ini yaitu bermula dengan

pemikiran seorang perantau Etnis Minang pada tahun 2015 yang gemar berpindah tempat dan dalam setiap ia berkelana selalu menemukan warga dari Minangkabau yang tentunya satu suku dengannya. Dari hal tersebut ia berpikir bahwa ia akan membuat organisasi pusat yang terdiri dari beberapa IKM yang tersebar dari seluruh kota kabupaten hingga kecamatan.

Sejarah berdirinya IKM di Kecamatan Sukorejo bermula dari seorang perantau yang mengikuti organisasi pusat dari IKM sendiri yaitu DPP IKM yang ada di Jakarta lalu mencetuskan untuk membuat organisasi IKM sendiri di Kota Kabupaten yang menjadi tempat tinggalnya. IKM dari Kabupaten Kendal tersebut memiliki dua cabang yaitu di Kecamatan Boja dan Sukorejo dengan tahun berdiri pada tahun 2017, semula anggota dari IKM hanya dari pihak laki-laki saja namun dengan seiring dengan berjalannya waktu para perantau khususnya perempuan mengikutinya dengan bergabung dalam IKM tersebut.

Dalam kajian ini yang dimaksud dari IKM adalah sebuah organisasi warga perantau yang berasal dari Sumatera Barat yang berpindah di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang sebagian besar dari anggotanya bekerja sebagai pedagang di pasar yang ada di Kecamatan Sukorejo dan untuk saat ini anggotanya terdiri dari 10-25 anggota.

4. Solidaritas Dalam Perspektif Islam

Solidaritas sosial adalah sebuah sikap saling simpati dan empati untuk saling membantu saudara antar sesamanya yang saling membutuhkan karena dengan pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial (Alawia&Hastuti,2019).

Agama islam telah memberikan seruan serta mengajak agar kesatuan dan persatuan khususnya solidaritas antar sesamanya dengan cara saling membantu, gotong royong, saling menopang dalam menghadapi krisis permasalahan. Islam adalah agama *Rahmatul-lil-alam* yang memiliki makna yaitu rahmat bagi seluruh alam, islam

memandang masyarakat adalah sebuah makhluk yang harus mendapat kehidupan yang layak dengan berperikemanusiaan. Islam melarang antar sesama umat manusia mengalami kesusahan atau menderita.

Seperti firman Allah Swt dalam AL-Quran yaitu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اُنۡشَاۡنَا مِنْ رِّجَالٍ وَّ نِسَاۡءٍ خَلَقۡنَاكُمْ مِنْ نَفۡسٍ وَّاحِدَةٍ لِّتَعۡرَفُوۡا بۡرَاۡئِرَ رَبِّكُمۡ ۗ وَرَبُّكُمۡ اَعۡلَمُ بِالَّذِيۡ تُوۡذَرُوۡنَ فِيۡهٖۤ اِنْ كُنۡتُمْ كٰفِرِيۡنَ

Artinya: —Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenall. (Q.S Al-Hujurat Ayat 13).

Ayat tersebut memiliki kandungan arti bahwa Allah telah menciptakan berbagai manusia ari laki-laki hingga perempuan dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal dan menciptakan perdamaian. Ayat tersebut memiliki houngan dengan tema yang diangkat peneliti yaitu mengenai solidaritas. Bentuk solidaritras dapat berupa dengan tenaga maupun pikiran (Yaqub, 2019). Rasa solidaritas tidak memandang ras,suku,adat, dan budaya serta agama. Agama juga mendorong munculnya solidaritas mekanik khususnya pada msyarakat primitif karena peran agamas sebagai pemersatu umat. Agama adalah salah satu jalan untuk menuju sikap solidaritas karena agama merupakan sebuah faktor esensial bagi integritas masyarakat dimanapun itu berada (Kamirudin, 2006). Masyarakat modern adalah masyarakat yang saling memiliki keterkaitan atau hubungan antar satu

dengan yang lainnya serta memiliki keterkaitan dengan struktur lembaga. Sedangkan pada masyarakat primitive dengan melakukan dan menjalankan aturan, norma serta kepercayaan sehingga dari hal

tersebut menyebabkan berkurangnya nurani kolektif yang mempunyai arti bahwa masyarakatnya jauh berkurang dalam solidaritas mekanik maupun organik (Scout,2012).

Dalam perspektif islam solidaritas menjadi semangat kebersamaan dan sangat ditekankan dalam nilai kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Solidaritas ini melibatkan berbagai aspek baik hubungan antar individu maupun dengan kelompok. Berikut ini diantaranya aspek penting dalam solidaritas dalam perspektif islam diantaranya yaitu:

B. TEORI SOLIDARITAS EMILE DURKHEIM

1. Konsep Solidaritas Menurut Emile Durkheim

Menurut Emile Durkheim solidaritas merupakan sebuah hubungan antara individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok yang memiliki keterkaitan dengan persamaan moral, kepercayaan dan perasaan yang sama dan diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama (Rahmatulloh&Ahmad,2021). Solidaritas merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat karena pada dasarnya setiap kelompok masyarakat maupun individu membutuhkan solidaritas untuk bertahan dalam kelangsungan hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah sikap saling percaya dalam sebuah kelompok sosial serta sama-sama memiliki perasaan serta kondisi emosional yang sama sehingga dapat menimbulkan sikap rasa aman dan nyaman dalam sebuah kelompok. Contohnya seperti perkumpulan para perantau Minangkabau yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Menurut Emile Durkheim solidaritas ini sebagian besarnya dapat dipengaruhi oleh realita atau fakta sosial yang ada dalam masyarakat hal ini dapat dilihat pada saat manusia membentuk organisasi ataupun komunitas(Basrum&Omalino, 2020). Emile Durkheim memberikan istilah atau konsep kunci dalam solidaritas khususnya dalam pembagian kerja menjadi dua bagian yaitu solidaritas organik yang memiliki makna bahwa solidaritas ini merupakan sebuah solidaritas ketergantungan antara individu dengan kelompok karena adanya

pembagian kerja dan solidaritas kedua yang dibagi oleh Emile Durkheim yaitu solidaritas mekanik yang memiliki makna yaitu solidaritas yang didalamnya terdapat kesadaran kolektif yang timbul pada masyarakat yang belum mengenal pembagian kerja. (Ariffudin,2020).

2. Asumsi dasar Emile Durkheim

Solidaritas sosial menurut Emile Durkheim adalah sebuah pencapaian akan keteraturan moral dan kepercayaan dalam masyarakat yang dimantapkan oleh sosialisasi yang melalui proses tersebut masyarakat dengan secara kesadaran kolektif akan belajar mengenai norma serta tata kelakuan perilaku (Durkheim,,1917). Durkheim memberikan istilah dalam hal ini yaitu dengan —fakta sosiall meskipun hanya dapat dilihat dari konfprmitas individu, menurut Durkheim sendiri bahwa fakta sosial dapat mengendalikan masyarakat khususnya setiap individu (Scott,2012).

Durkheim sebagai salah satu tokoh sosiologi ia mengembangkan dan menerapkan beberapa teori sosiologi dalam fenomena sosial yang terjadi bahkan hingga ranah Pendidikan. Durkheim sendiri memiliki keterkaitan bagaimana cara untuk menyatukan masyarakat dan Durkheim melihat bahwa dirinya sebagai sebuah bagian dari satu keseluruhan (Ritzer,2014). Durkheim berpendapat bahwa menurutnya moral tradisional dan otoritas sosial disebabkan karena adanya disintegrasikan melainkan karena perubahan sosial, pergeseran historis dari suatu tatanan sosial yang didasarkan pada kebersamaan sering disebut organik (Beiharz, 2002).

Mayarakat modern adalah masyarakat yang saling memiliki ketertarikan atau hubungan antar satu dengan yang lainnya serta memiliki keterkaitan dengan struktur lembaga. Sedangkan pada masyarakat primitive dengan melakukan dan menjalankan aturan norma serta kepercayaan sehingga dari hal tersebut menyebabkan berkurangnya nurani kolektif yang mempunyai arti bahwa

masyarakatnya jauh berkurang dalam solidaritas mekanik maupun organik (Scout,2012).

Menurut Durkheim masyarakat dengan tipekal yang berbeda akan mencapai solidaritas dengan cara yang berbeda. dalam masyarakat modern dan tradisonal manusia hidup berdampingan dengan cara yang sama antara satu sama lain dengan solidaritas yang dicapai lebih kompleks. Hal ini merupakan bagian dari solidaritas mekanik dalam pembagian kerja masyarakatnya tidak terlalu berkompetisi atau bersaing karena ia memandang dunia bahwa segala kebutuhan dari setiap individu hampir sama (Silalahi, 2008).

Emile Durkheim membangun teori solidaritas ini berdasarkan asumsi dasar yang menjadi landasan untuk nya sebagai acuan untuk menganalisa mengenai bagaimana masyarakat terorganisir dan tetap terintegrasi. Durkheim memberikan asumsi dasar dari konsep solidaritasnya yaitu diantaranya yaitu masyarakat sebagai sistem sosial disini Durkheim berpendapat bahwa masyarakat merupakan bagian dari sistem sosial yang saling berhubungan dan memiliki ketergantungan dengan yang lainnya, selain itu asumsi dasar Durkheim bahwa solidaritas merupakan integrasi sosial asumsi disini memiliki maksud yaitu masyarakat memiliki sebuah cara agar masyarakat dapat bekerja sama dan hidup berdampingan (Wibisono, 2022).

Tidak hanya itu, asumsi dasar dari Durkheim tentang solidaritas yaitu perubahan sosial dan evolusi, Durkheim berpendapat bahwa masyarakat berkembang dari bentuk sederhana dan homogen kedalam bentuk yang lebih kompleks hal ini berdasarkan dengan perkembangan sosial dan ekonomi. Asumsi dasar selanjutnya yaitu pada fungsi sosial disini Durkheim berpendapat bahwa lembaga atau institusi sosial dan praktik memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas masyarakat selain itu solidaritas dalam asumsi dasar Durkheim yaitu dalam peran agama dan moralitas memiliki makna bahwa agama merupakan kunci dari terbentuknya solidaritas terutama

dalam masyarakat tradisional pedesaan (Mibtadin, 2016).

Asumsi-asumsi mengenai pemahaman Durkheim ini menjelaskan mengenai bagaimana solidaritas dapat berfungsi dalam berbagai kelas sosial dan lapisan masyarakat tentang bagaimana perubahan sosial memengaruhi hubungan sosial dan integrasi dalam masyarakat (Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud, 2013).

3. Istilah Kunci Solidaritas

Emile Durkheim membagi konsep solidaritas menjadi dua kategori yaitu:

a. Solidaritas mekanik

Solidaritas mekanik adalah sebuah kohesi berdasarkan pada nilai dan solidaritas mekanik ini sering dijumpai pada masyarakat primitif karena solidaritasnya didasarkan pada kekerabatan. Solidaritas mekanik terbentuk karena kegiatan yang dilakukan bersama dan muncul kesadaran secara kolektif yang mengikat (Jannah dkk, 2018).

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik ini dapat menjadi satu karena semua orang adalah generalis dan dalam ikatan tersebut pihak didalamnya yang terpihak memiliki satu tanggung jawab yang sama. Ciri dari solidaritas mekanik yaitu nurani kolektif dari masyarakatnya meliputi seluruh aspek masyarakat dan dipercaya dengan integritas dan kapasitas yang besar dan memiliki nilai religius yang tinggi (Ritzer, 2012).

Nurani kolektif didalam tipe masyarakat dapat dibedakan menjadi empat yaitu pada volume, integritas, dan kebakuan objek dari masyarakat itu sendiri seperti dapat dilihat dari aspek tata kelakuan dan pengaruh sosialnya (Selfiani, 2020). Ciri khas dari kolektif tersebut yaitu bahwa setiap individu adalah bagian dari individu lainnya, setiap individu akan selalu memiliki keterikatan yang tidak akan terpisahkan oleh masyarakat meskipun

berbeda peran dan fungsinya (Torro, 2018).

Bagi Durkheim indikator paling utama dalam solidaritas mekanik adalah ruang lingkup hukum yang bersifat menekan dengan bercirikan bahwa solidaritas mekanik didasarkan pada suatu tingkat homogenitas seperti kepercayaan, kebersamaan, sentiment, dan sebagainya (Johnson, 1990). Solidaritas mekanik ini dicirikan oleh masyarakatnya yang masih bersifat sederhana dengan hukum represif yang menekannya hal ini dikarenakan masyarakatnya memiliki kebiasaan yang sama dan memiliki perasaan yang sama yang tentunya hal ini akan menimbulkan sebuah kepercayaan moralitas yang sama sehingga pada setiap pelanggaran yang dilakukan akan dihukum atas dasar pelanggaran terhadap sistem moral kolektif (Ruswinarsih, 2020)

Menurut Emile Durkheim solidaritas mekanik adalah salah satu jenis solidaritas yang ada pada masyarakat tradisional dan kohesi antar masing-masing anggotanya bergantung pada kesamaan nilai, tata kelakuan, norma, dan cara bertahan hidup (Abdullah, 2022).

Menurut Emile Durkheim karakteristik dari masyarakat dengan solidaritas mekanik yaitu homogenitas, homogenitas merupakan sebuah persamaan diantara masyarakat mulai dari hal pekerjaan dan tingkah laku. Karakteristik selanjutnya yaitu penegakan norma sosial yang kuat, memiliki arti bahwa peraturan dan norma yang berlaku disini benar-benar ditegakan secara kuat dengan tujuan untuk memperkuat kebersamaan dan persamaan. Contohnya yaitu didalam masyarakat tradisional profesi yang dimiliki dari lingkungan sekitarnya cenderung sama seperti dalam pertanian tentunya pula akan memiliki tradisi yang sama.

b. Solidaritas organik

Solidaritas organik merupakan sebuah solidaritas yang masyarakatnya sudah mengenal sistem pembagian kerja dan solidaritas organik muncul karena perbedaan yang ada (Revalina, 2016). Solidaritas organik memiliki perbedaan dengan solidaritas mekanik yaitu karena solidaritas organik memiliki tingkat persaingan yang relatif ketat, ketergantungan terhadap orang lain karena saling membutuhkan dan jika dibandingkan dengan solidaritas mekanik ketidakhadiran orang lain tidak memiliki pengaruh (Sriyati dkk,2020).

Pada masyarakat dengan dominan solidaritas organik antara individu satu dengan individu lainnya berinteraksi karena hanya sebatas kebutuhan yang memiliki pekerjaan diluar batas kemampuan mereka tetapi memiliki kesinambungan dengan pekerjaan yang mereka lakukan di setiap hari nya (Novitasari dkk,2021). Masyarakat solidaritas organik yang memiliki ciri khas yaitu pada pembagian kerja dalam masyarakat organik tergolong masih tinggi, menggunakan hukum represif yang sangat dominan,masyarakatnya bersifat individualistic dan kurang peduli dengan masyarakat yang ada di sekitarnya,menggunakan menggunakan badan-badan kontrol untuk menghukum seseorang serta bersifat industrial perkotaan (Rosifa dkk, 2019).

Menurut Durkheim solidaritas organik ini muncul didalam masyarakat modern yang dimana anggota nya memiliki spesialisasi dalam bidang pekerjaan dan peran. Solidaritas organik ini bergantung pada interpendensi dan Kerjasama antar individu dengan peran fungsi yang berbeda.

4. Implementasi Teori Solidaritas Emile Durkheim

Penerapan Teori solidaritas dalam penelitian ini adalah mengenai teori solidaritas dalam studi IKM yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ini yaitu dalam bidang teori solidaritas organik

dalam studi di IKM ini para perantau khususnya warga minang pada sistem bagian kerja ini di setiap kelompok bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing dan masyarakatnya saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing.

Dalam solidaritas mekanik ini implementasi yang diterapkan yaitu bahwa sikap sosial yang ditunjukkan oleh warga minang ini berupa sikap kepedulian antar sesama anggota maupun masyarakat lainnya, sikap gotong royong atau bisa disebut dengan tumbuhnya kesadaran kolektif dan dalam IKM ini masyarakatnya bergabung dengan sesama anggotanya karena mereka merasa bahwa mereka memiliki perasaan yang sama khususnya dalam ikatan seperantauan.

Dalam pandangan Emile Durkheim sendiri dijelaskan bahwa solidaritas sosial ini adalah bentuk bagaimana masyarakat dapat bertahan dan membentuk cara agar anggotanya itu dapat menganggap dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Dalam implementasi solidaritas ini rata-rata masyarakatnya mempunyai hobi atau kesamaan yang sama contohnya pada IKM ini mereka sama-sama memiliki hobi untuk berbisnis atau menjalankan usaha mereka

Selain itu implementasi dari teori solidaritas. Implementasi teori Emile Durkheim dalam praktik sosial dan penelitian sosiologi dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik dalam konteks penelitian akademis maupun dalam aplikasi praktis.

Implementasi teori Durkheim ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip dasar tentang solidaritas, norma sosial, dan integrasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, mulai dari penelitian akademis hingga kebijakan publik dan program praktis. Pendekatan ini membantu dalam memahami dan mengatasi tantangan dalam masyarakat yang terus berkembang dan berubah.

BAB III

IKATAN KELUARGA MINANG KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Kecamatan Sukorejo

1. Kondisi Geografis Kecamatan Sukorejo

Kecamatan Sukorejo merupakan salah satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Sukorejo berada di dataran tinggi dengan ketinggian tanah kurang lebih 576 meter di atas permukaan laut. Koordinat geografisnya berkisar antara $10^{\circ}08' - 10^{\circ}20'$ lintang selatan dan $109^{\circ}52' - 110^{\circ}09'$ bujur timur. Luas wilayah Kecamatan Sukorejo mencapai 76,04 Km² dengan sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian bukan sawah yang berupa tegal/kebun, hutan rakyat dan kolam/tebat/empang yaitu mencapai 51,61 Km² (67,87%), selebihnya untuk lahan sawah sebesar 14,55 Km² (19,13%) dan lahan bukan pertanian sebesar 9,88 Km² (12,99%) (Khozali dkk, 2012).



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Sukorejo
Sumber Data: <https://sukorejo.kendalkab.go.id/petadesa>

Kecamatan Sukorejo berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Pageruyung, Kecamatan Temanggung, Kecamatan Plantungan, dan Kecamatan Patean. Berikut batas-batas wilayah Kecamatan Sukorejo:

- a. Sebelah Utara: Kecamatan Pageruyung
- b. Sebelah Selatan: Kecamatan Temanggung
- c. Sebelah Timur: Kecamatan Plantungan
- d. Sebelah Barat: Kecamatan Patean

Kondisi geografis Kecamatan Sukorejo berada di daerah pegunungan, yang sebagian besar dari wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian, seperti perkebunan dan persawahan. Tidak hanya pertanian wilayah Sukorejo yang letaknya strategis yang berada di tengah-tengah diantara Kecamatan Pageruyung, Kecamatan Temanggung, Kecamatan Plantungan dan Kecamatan Patean menarik perhatian dari warga sekitar untuk melakukan kegiatan perekonomian salah satunya yaitu berdagang. Hal tersebut tentunya tidak hanya menarik bagi warga sekitar saja dan tentunya banyak perantau yang melakukan aktivitas perdagangannya di Kecamatan Sukorejo tentunya di pasar tradisionalnya.

2. Kondisi Topografis Kecamatan Sukorejo

Kecamatan Sukorejo terletak di daerah yang sering disebut sebagai kota atas Kendal atau Kendal atas. Kecamatan Sukorejo terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 576 meter di atas permukaan laut. Temperatur udara di Kecamatan Sukorejo relatif sejuk yaitu sekitar 20 hingga 30 derajat celcius. Temperatur udara yang relatif sejuk tersebut disebabkan karena Kecamatan Sukorejo berada di dataran tinggi dan lokasinya dekat dengan Gunung Prau. Rata-rata curah hujan di wilayah Kecamatan Sukorejo sekitar 318 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak 14 hari.

3. Kondisi Demografis Kecamatan Sukorejo

a. Penduduk

Kedudukan Kecamatan Sukorejo yang terletak di dataran tinggi di Kabupaten Kendal yang memiliki perbatasan diantara dua kabupaten yaitu Kabupaten Batang dan Kabupaten Temanggung. Kecamatan Sukorejo dibagi menjadi 18 desa diantaranya yaitu Bringinsari, Damarjati, Trimulyo, Genting Gunung, Harjodowo, Kalibogor, Kalipakis, Kebumen, Mulyosari, Ngadiwarno, Ngargosari, Peron, Purwosari, Selokaton, Sukorejo, Tamanrejo, Tampingwinarno, dan Pesaren (Thirafi, 2013). Letak strategis tersebut menjadikan sebuah inspirasi untuk mengembangkan Kecamatan Sukorejo dalam mengelola perekonomian.

Kondisi Demografis Kecamatan Sukorejo Berdasarkan data penduduk Kecamatan Sukorejo tahun 2023, jumlah penduduk sebanyak 62.216 jiwa, terdiri dari 31.777 jiwa (51,08 %) laki-laki dan 30.439 jiwa (48,92 %) perempuan. Desa dengan jumlah penduduk terbesar adalah Desa Sukorejo yaitu mencapai 10.371 jiwa (16,67 persen dari total jumlah penduduk Kecamatan Sukorejo). Sementara itu, Desa Damarjati merupakan desa dengan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Sukorejo yaitu sebesar 1.986 jiwa (3,19 persen dari total jumlah penduduk Kecamatan Sukorejo). Kepadatan penduduk di Kecamatan Sukorejo sebesar 818 jiwa/km², hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 km² luas wilayah di Kecamatan Sukorejo dihuni oleh sekitar 818 jiwa

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Sukorejo Tahun 2023

NO	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Bringinsari	2420	2049	4469
2	Damarjati	1059	998	2057
3	Genting	1711	1516	3227

	Gunung			
4	Harjodowo	1293	2568	2568
5	Kalibogor	1087	1099	2186
6	Kalipakis	1123	1070	2193
7	Kebumen	2477	2503	4980
8	Mulyosari	1961	1902	3863
9	ngadiwarno	2360	2258	4618
10	Ngargosari	1221	1773	2394
11	Peron	1469	1427	2896
12	Pesaren	1088	1061	2149
13	selokaton	1168	1139	2307
14	sukorejo	5270	5339	10609
15	Tamanrejo	2592	2265	4857
16	Trimulyo	1870	1774	3644
17	Tampingwinarno	1232	1261	2493
18	Purwosari	1498	1445	2943
Jumlah		32899	31554	64453

Sumber Data:

https://data.kendalkab.go.id/en_AU/dataset/jumlah-penduduk-kecamatan-sukorejo-2023

Tabel 3. Jumlah Perantau Penduduk Minang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2017	8
2	2018	10
3	2019	12
4	2020	15
5	2021	18
6	2022	18
7	2023	20
8	2024	25

Sumber Data: Wawancara Narasumber

Jumlah penduduk Kecamatan Sukorejo yang mencapai 64.453 jiwa memiliki relevansi yang signifikan dengan adanya kegiatan perekonomian di sekitarnya yaitu di Pasar

Tradisional khususnya. Dengan jumlah penduduk yang besar dan letaknya yang strategis Pasar Sukorejo menjadi pusat perhatian diantara pasar lainnya diantara wilayah sekelilingnya.

Jumlah penduduk perantau yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua Ikatan Keluarga Minang (IKM) bahwa total keseluruhan dari jumlah perantau mulai dari para perantau yang berasal dari Jawa barat, Jakarta, Sumatera Selatan dan Sumatera Barat diperkirakan berjumlah 50 jiwa dengan dominasi kategori usia 17 keatas.

Kecamatan Sukorejo juga memiliki lahan yang sangat luas yang dibagi menjadi lahan sawah, perkebunan, perumahan, dan pasar. Dengan ada potensi tersebut dapat menarik para pendatang khususnya masyarakat Sumatera Barat yaitu suku minang untuk membangun serta mengembangkan usaha di Kecamatan Sukorejo. Dengan adanya IKM ini khususnya masyarakat Sumatera Barat dapat membangun relasi antar sesama perantau dalam mengembangkan usahanya dan membawa manfaat bagi masyarakat Kecamatan Sukorejo akan kebutuhan sandang pangan yang tercukupi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Mitha bahwa faktor utama penyebab warga minang melakukan urbanisasi yaitu adanya faktor pernikahan antara masyarakat Minang dan Jawa, dan dari pernikahan tersebut menjadi salah satu jalan untuk membuka peluang atau membuka lapak perekonomian mereka. Dengan melihat potensi dan letak strategis Kecamatan Sukorejo yang memiliki akses mudah dijangkau, hal ini selain menjadi daya tarik konsumen yaitu dapat membuka peluang baru pekerjaan bagi warga sekitar. Pasar Kecamatan Sukorejo memiliki sebuah ruko yang rata-rata pemiliknya berasal dari orang minang itu sendiri mulai dari usaha

pakaian, makanan, maupun peralatan sekolah. Berawal dari solidaritas dalam bidang perekonomian tersebut dan dengan berjalannya waktu maka etnis minang yang berada di Kecamatan Sukorejo membuat sebuah organisasi yaitu Ikatan Keluarga Minang.

Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal menjadi wilayah perantauan warga minang. Dari beberapa etnis yang ada di di Indonesia, etnis terbesar yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu etnis Minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat. Dapat diperkirakan bahwa jumlah perantau khususnya masyarakat minang sendiri mencapai 40 orang. Sebagai warga perantau sendiri masyarakat Minang memiliki sebuah wadah dalam satu ikatan yaitu Ikatan Keluarga Minang (IKM) Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal terbentuk pada tanggal 10 April 2017 dengan berlatar belakang rindu akan kampung halaman dan merasa satu perjuangan antar sesama perantau dalam mempertahankan kehidupan. Tujuan berdirinya IKM di sini yaitu dapat menjadi wadah atau sarana komunikasi bagi warga minang yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dengan harapan dapat meningkatkan *value* dan kualitas hidup masyarakat Sumatera Barat tanpa ada diskriminasi dengan masyarakat atau suku lainnya.

Hal ini juga menjadi hal menarik khususnya bagi para perantau di wilayah Sukorejo khususnya Minang untuk mengembangkan ide usahanya di daerah Sukorejo. Jiwa kesemangatan dalam berdagang yang kuat dan kesuksesannya dalam menekuni bidang tersebut yang tentunya merupakan warisan budaya yang sangat penting bagi orang Minang. Mereka memulai usahanya dengan berjualan baju, makanan, perlengkapan sekolah dan peternakan yang tersebar di wilayah Sukorejo khususnya yaitu baju dan

warung makan.

Dari segi administrasi, Kecamatan Sukorejo dibagi menjadi 18 desa dengan total 77 dusun atau dukuh. Ada 83 Rukun Warga (RW) dan 458 Rumah Tangga (RT) di wilayah ini, jumlah ini tetap sama dengan tahun sebelumnya. Jumlah pegawai pemerintah desa di Kecamatan Sukorejo mencapai 207 orang. Mereka terdiri dari 18 kepala desa, 18 sekretaris desa (sekdes), 18 pegawai administrasi umum dan tata usaha (kaur umum dan TU), 17 pegawai administrasi keuangan (kaur keuangan), 12 pegawai perencanaan (kaur perencanaan), 18 kepala seksi pemerintahan (kasi pemerintahan), 18 kepala seksi kesejahteraan (kasi kesejahteraan), 14 kepala seksi pelayanan umum (kasi pelayanan umum), 67 kepala dusun, dan 7 staff desa. Jumlah ini tidak berubah dari tahun sebelumnya.

Tabel 4. Jumlah Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa di Kecamatan Sukorejo, tahun 2022

NO	WILAYAH DESA	RUKUN WARGA (RW)	RUKUN TETANGGA (RT)
1	Genting Gunung	5	25
2	Bringinsari	6	34
3	Purwosari	4	20
4	Ngargosari	4	21
5	Pesaren	5	18
6	Tamanrejo	6	48
7	Harjodowo	3	23
8	Peran	3	15
9	Damarjati	3	24
10	Mulyosari	6	25
11	Kalipakis	6	26
12	Trimulyo	7	14
13	Selokaton	2	24
14	Ngadiwarno	4	24

15	Tampingwinar no	3	16
16	Kebumen	4	30
17	Sukorejo	9	67
18	Kalibogor	3	13
Jumlah		83	458

SumberData: <https://kendalkab.beta.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjA1IzE=/jumlah-rukun-warga--rw--dan-rukun-tetangga--rt--kecamatan-sukorejo-menurut-desa--2022>.

Dengan adanya jumlah tersebut akan memberikan gambaran mengenai populasi di wilayah Sukorejo untuk dapat menjadi rancangan mengenai tentang perdagangan dan strategi pemasarannya di pasar maupun di luar pasar. Semakin besar populasi yang ada maka akan semakin besar pula produk untuk menjadi tawaran di pasaran. Hal tersebut dapat menjadi rancangan dan strategi bagi pedagang untuk menentukan jumlah stok, iklan dan berbagai dagangannya untuk masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut juga dapat menjadi acuan antara pedagang dan lembaga pemerintahan setempat untuk merancang kebutuhan dari masyarakat dan sebagai acuan untuk meningkatkan tali persaudaraan di antaranya melalui kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah sendiri.

b. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan cerdas, oleh karenanya hal yang perlu diperhatikan yaitu diperlukannya fasilitas Pendidikan yang baik, lengkap, dan representative untuk mendukung adanya proses pembelajaran yang berkualitas. Kecamatan Sukorejo memiliki beberapa instansi Pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas.

Tabel 5. Jumlah Instansi Pendidikan menurut Dapodikdasmen Tahun Ajaran 2024/2025 di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	TOTAL
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	37
2	Kelompok Bermain (KB)	22
3	Sekolah Dasar (SD)	32
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5
6	PKBM Mekar	1
7	SLB M SURYA BANGSA	1
Jumlah Keseluruhan		103

Sumber Data: <https://dapo.kemdikbud.go.id/>

Fasilitas pendidikan yang baik memiliki sejumlah manfaat penting, baik untuk siswa, pengajar, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama diantaranya yaitu:

- 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Fasilitas pendidikan yang baik, seperti laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang memadai, dan teknologi terkini, mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh. Siswa dapat mengakses sumber daya yang diperlukan untuk memahami materi dengan lebih baik.
- 2) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar: Lingkungan belajar yang nyaman dan modern dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Fasilitas yang menyenangkan, seperti ruang kelas yang nyaman dan area rekreasi yang baik, membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.
- 3) Pengembangan Keterampilan Praktis: Fasilitas seperti laboratorium, workshop, dan studio memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam

praktek. Ini penting untuk pengembangan keterampilan praktis dan aplikasi dunia nyata.

- 4) Mendukung Kesehatan dan Kesejahteraan Siswa: Fasilitas yang baik mencakup aspek kesehatan seperti ruang kesehatan, fasilitas olahraga, dan area istirahat yang memadai. Ini mendukung kesejahteraan fisik dan mental siswa, yang berkontribusi pada performa akademik yang lebih baik.
- 5) Peningkatan Kualitas Pengajaran: Fasilitas yang memadai juga mendukung pengajar dalam proses mengajar. Misalnya, ruang kelas yang dilengkapi dengan alat multimedia dan teknologi pendidikan memungkinkan pengajaran yang lebih dinamis dan interaktif.
- 6) Aksesibilitas dan Kesetaraan: Fasilitas pendidikan yang baik membantu memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar dengan nyaman dan efektif. Ini termasuk aksesibilitas fisik serta sumber daya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.
- 7) Meningkatkan Keterlibatan Komunitas: Sekolah dengan fasilitas yang baik sering kali menjadi pusat kegiatan komunitas. Ini memungkinkan sekolah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler, seminar, dan acara yang melibatkan orang tua dan masyarakat.
- 8) Mendukung Inovasi dan Kreativitas: Fasilitas pendidikan yang lengkap memungkinkan siswa dan pengajar untuk bereksperimen dan berinovasi. Misalnya, laboratorium sains, ruang seni, dan teknologi canggih dapat merangsang kreativitas dan penemuan baru.

Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang baik berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan dan pencapaian siswa secara optimal.

c. Perekonomian

Beberapa kegiatan perekonomian berlangsung di Kecamatan Sukorejo khususnya deretan pasar hingga wilayah strategis nya yaitu jalan raya penghubung antar kecamatan maupun kabupaten khususnya Kabupaten Batang dan Kabupaten Temanggung. Pasar Sukorejo sebagai pusat kegiatan ekonomi yang ada merupakan sebuah pasar terbesar yang ada di Kabupaten Kendal pasar tersebut terbentang mulai dari terminal hingga alun-alun Sukorejo. Pasar tersebut menjadi pusat perbelanjaan antara Kecamatan Patean, Pageruyung, dan Plantungan hingga masyarakat sekitar Sukorejo. Hal tersebut menjadi peluang sebagai warga perantau khususnya Minang untuk mengembangkan usaha nya.

Selain berdagang perekonomian warga Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dengan sebagian warganya yang bekerja sebagai petani, baik itu petani sayur, petani jagung, maupun petani padi. Dengan memanfaatkan lahan yang subur dan luas sebagian warganya menanamnya untuk dimanfaatkan baik itu untuk konsumsi pribadi maupun dijual Kembali baik itu dengan olahan makanan maupun dijual langsung dipasar. Tidak hanya berdagang sebagian dari warga Kecamatan Sukorejo bekerja sebagai tenaga Pendidikan dan tenaga Kesehatan yang tersebar di wilayahnya sendiri yaitu Kecamatan Sukorejo maupun di sekitar Kabupaten Kendal. Jadi, dalam bidang perekonomian warga Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bekerja sebagai petani, pedagang, tenaga pendidik dan tenaga Kesehatan.

4. Profil Kecamatan Sukorejo

a. Sejarah Kecamatan Sukorejo

Kecamatan Sukorejo didirikan pada tahun 1981 sebagai kecamatan definitif setelah dimekarkan dari Kecamatan Pageruyung. Camat pertama kecamatan ini adalah Subaryo, yang menjabat dari tahun 1981 hingga 1988. Subaryo dilantik pada tanggal 9 Februari 1981 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah saat itu, yaitu Soepardjo Rustam (1974-1982). Camat ke-2 kecamatan ini adalah Masturi, yang menjabat dari tahun 1988 hingga 1993. Selanjutnya, camat ketiga dijabat oleh H. Saidi, dengan bantuan Masturi, dari tahun 1993 hingga 1998. Mengenai asal usul nama Sukorejo, cerita yang beredar mengatakan bahwa nama ini berasal dari gabungan kata "Sukodan" dan "Rejo". Kata "Sukodan" memiliki makna senang, gembira, atau bahagia, sementara kata "Rejo" berarti melimpah rejekinya. Nama "Sukorejo" mencoba menggambarkan bahwa penduduk desa ini adalah orang-orang yang hidup dengan sukacita dan berlimpah rejeki, tetapi tetap mematuhi kewajiban kepada Tuhan dalam menjalankan perintah agama (ibadah) serta menjauhi larangan yang ditetapkan oleh agama.

Tanggal 5 September 1947 hari Jumat Kliwon, Sukorejo pernah menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Kendal dalam pelarian, sebelum akhirnya dibombardir Belanda dan penduduknya diungsikan. Bangunan eks kantor kawedanan itu bisa menjadi saksi bisu bagi masa lalu daerahnya, tentang betapa heroiknya perjuangan para pemuda setempat dalam mempertahankan keberadaan pemerintahan sebelum akhirnya terpaksa berpindah ke Dusun Kenjuran, Desa Purwosari, di kaki Gunung Perahu.

Monumen perjuangan di bundaran itu adalah bentuk penghargaan dan penghormatan. Hanya, sayangnya, bentuk

penghargaan itu sendiri kurang dihargai, bahkan oleh pemerintah sekarang. Keberadaannya tertutupi oleh baliho orang tertentu yang cuma pengin populer secara gratisan. Heroik Kota Sukorejo memang pada akhirnya dapat diduduki Belanda. Pasukan dan pemerintahannya kemudian bermarkas di gedung kawedanan dan sebagian di gereja. Tetapi sebetulnya pasukan RI bersama para pejuang bukannya kalah, melainkan mengalah mundur ke Dusun Kenjuran Desa Purwosari, demi menghindari korban di kalangan penduduk sipil yang tak berdosa. Perjuangan untuk mempertahankan Sujorejo sebetulnya telah berlangsung sedemikian heroik.

Perjuangan itu bermula ketika Belanda membombardir kota itu menjelang peringatan kemerdekaan yang kedua. Gedung kawedanan menjadi target utama, di samping markas pemuda di Desa Kebumen. Namun, serangan udara selama lima jam itu meleset dari sasaran utama. Gagal menyerang dari udara, Belanda berusaha masuk Sukorejo melalui Bawang, perbatasan Kendal-Batang. Tetapi serangan itu dibatalkan, karena keduluan diadang oleh tentara RI dan para pejuang yang dikerahkan dari markas mereka di Dusun Sumber. Entah apa arti penting Sukorejo, Belanda masih terus berusaha masuk lewat jalan lain, yaitu dari arah Weleri. Usaha ini pun tak membuahkan hasil.

Pada kesempatan lain, masih dari arah Weleri, Belanda mengambil rute lain, yaitu melalui jalur alternatif Besokor-Surokonto-Kebongembong-Pucakwangi-Pageruyung. Serangan ini pun berhasil dipatahkan oleh pasukan RI Yon 60 Salamun dibantu pasukan lain dari Kendal. Belanda baru berhasil masuk Sukorejo setelah menempuh jalur lain lewat Sojomerto (Gemuh). Awalnya perkebunan Sukomangli Patean yang berhasil direbut. Bersamaan dengan serangan darat lewat jalur tersebut, Belanda juga menggempur markas Yon 60 Salamun di Pucakwangi

dengan serangan udara. Akhirnya, dengan pertimbangan strategis keamanan dan demi menghindari korban di kalangan penduduk sipil, pasukan RI dan para pejuang mengosongkan Sujorejo. Pemerintahan Kendal pun berpindah ke Kenjuran Purwosari, setelah dipertahankan dengan penuh heroisme.

b. Visi dan Misi Kecamatan Sukorejo

Visi: Terwujudnya Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat Melalui Pelayanan Prima di Kecamatan Sukorejo

Misi:

- 1) Mendayagunakan aparatur Pemerintah yang ada
- 2) Mewujudkan Pemerintah yang dipercaya
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas
- 4) Menumbuhkan Ekonomi rakyat yang mandiri
- 5) Mewujudkan stabilitas politik, keamanan wilayah, keamanan dan ketertiban masyarakat.

c. Struktur Kepengurusan Pemerintahan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

Tabel 6. Struktur Kepengurusan Pemerintahan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

NO	NAMA PEJABAT	JABATAN
1.	Tejo Pramono Sakti, S.IP	Camat
2.	Suardi, S.Sos,M.A.P	Sekretaris Camat
3.	Ani Suryani, SE,M.M	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat
4.	Sri Suharmini	Kasubag Perencanaan dan Keuangan
5.	Rofiq Asrori	Kepala Seksi Pemerintahan
6.	Suroto,S.A.P	Kepala Seksi Pelayanan Umum
7.	Tri Nurhidayati, S.AP	Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian

Sumber Data: <https://kecsukorejo.kendalkab.go.id/>

B. Profil Ikatan Keluarga Minang

1. Sejarah Berdirinya IKM

Sejarah berdirinya IKM ini bermula dari IKM pusat bermula dengan pemikiran seorang perantau Etnis Minang pada tahun 2015 yang gemar berpindah tempat dan dalam setiap ia berkelana selalu menemukan warga dari Minangkabau yang tentunya satu suku dengannya. Dari hal tersebut ia berpikir bahwa ia akan membuat organisasi pusat yang terdiri dari beberapa IKM yang tersebar dari seluruh kota kabupaten hingga kecamatan.

Sejarah berdirinya IKM di Kecamatan Sukorejo bermula dari seorang perantau yang mengikuti organisasi pusat dari IKM sendiri yaitu DPP IKM yang ada di Jakarta lalu mencetuskan untuk membuat organisasi IKM sendiri di Kota Kabupaten yang menjadi tempat tinggalnya. IKM dari Kabupaten Kendal tersebut memiliki dua cabang yaitu di Kecamatan Boja dan Sukorejo dengan tahun berdiri pada tahun 2022, semula anggota dari IKM hanya dari pihak laki-laki saja namun dengan seiring dengan berjalannya waktu para perantau khususnya perempuan mengikutinya dengan bergabung dalam IKM tersebut.

Pada tahun 2023, IKM mengadakan musyawarah besar (Mubes) untuk membentuk struktur kepengurusan dan dari hasil musyawarah besar I tersebut berhasil menetapkan Bapak Aheng sebagai Ketua Umum IKM periode 2022-2023. Pada tahun 2021 IKM mengadakan Musyawarah Besar (Mubes) ke II dan melakukan re-organisasi untuk melakukan pemilihan pengurus anggota baru periode 2024-2025. Ibu Mitha dipilih menjadi Ketua Umum IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal periode 2024-2025. Selain melakukan pemilihan ketua umum pada Musyawarah Besar yang ke II ini dilaksanakan juga pembentukan dan percangan program kerja serta perubahan AD/ART untuk IKM Kecamatan Sukorejo untuk satu tahun kedepan.

Merantau merupakan tradisi masyarakat Minang turun temurun, disetiap daerah perantauan banyak orang Minang yang kita jumpai, dengan banyak orang minang disuatu daerah perantauan maka lahirlah perkumpulan-perkumpulan orang Minang yang disebut dengan IKM. Organisasi IKM sudah ada sejak dahulu. Organisasi IKM hadir disetiap daerah perantauan Minang karena ada keluarga-keluarga Minang disuatu tempat maka lahirlah atau tumbuh organisasi IKM untuk berkumpul orang Minang dirantau. Untuk mengembangkan perkumpulan keluarga Minang tersebut maka hadir IKM. Untuk mengikat keluarga-keluarga Minang yang ada disuatu perantauan maka lahirlah wadah yaitu organisasi IKM, organisasi IKM tumbuh dan berkembang disuatu tempat baik itu suatu kecamatan atau suatu kelompok-kelompok pasar. Dari hal tersebut terus berkembang di bentuk IKM ditingkat kabupaten kota, dan provinsi maka lahir yang namanya DPP IKM untuk menggabungkan IKM yang ada diseluruh Indonesia. Dengan adanya DPP akan bisa merapikan organisai IKM yang telah ada secara terstruktur dari tingkat bawah sampai ketingkat atas secara Nasional. Sekarang hampir diseluruh Indonesia sudah ada terbentuk IKM dan sesuai dengan tingkatnya masing-masing, seperti tingkat kelurahan dinamai DPRt, tingkat kecamatan dinamai DPC, tingkat kabupaten/kota dinamai DPD, tingkat Provinsi dinamai DPW dan tingkat pusat dinamai DPP. Sekarang Organisasi IKM ini telah ada dimana-mana diseluruh Indonesia. Sebelumnya, organisasi IKM ini belum ada induknya atau belum ada pusatnya. Selama ini IKM berdiri sendiri-sendiri diseluruh Indonesia. Kalau kita lihat seolah-olah IKM sebelum ini istilahnya seperti anak ayam kehilangan induk karena belum tertata dan terkelola dengan baik.

Berkaca dari sebelumnya, banyak ormas Minang seperti hidup segan mati tidak mau, ada juga ormas Minang setelah terbentuk dan sudah dilantik dan tertidur pulas sampai habis periodenya dan kembali terbangun setelah pemelihan pengurus baru kembali. Beranjak dari hal

tersebut maka lahirlah ide dan gagasan untuk membentuk DPP IKM guna meyatukan IKM-IKM yang ada diseluruh Nusantara. Maka dari itu IKM hadir untuk membawa perubahan yang lebih baik. Kita dirikan DPP IKM, kita buat mekanisme yang jelas, kita ciptakan tata kelola organisasi dengan baik dan benar seperti mengelola organisasi-organisasi bersekala Nasional dengan organisasi yang terstruktur dari pusat sampai ke daerah, mempunyai DPP ditingkat Pusat, mempunyai DPW ditingkat Provinsi, mempunyai DPD ditingkat Kabupaten Kota, mempunyai DPC ditingkat Kecamatan dan ranting ditingkat Kelurahan.

Dalam menjalankan organisasi sebesar IKM di butuhkan tokoh-tokoh Nasional asal Minang yang bisa mengayonmi masyarakat, bisa untuk meyatukan orang Minang dirantau, dan bisa memberikan kontribusi pada IKM. Pada saat ini kita masih sangat membutuhkan para pejabat-pejabat negara yang sedang menjabat sekarang ini baik di legislatif maupun di eksekutif asal Minang untuk bisa berbuat banyak kepada masyarakat perantau Minang untuk bergabung dengan IKM. Kita akan terus mengajak para tokoh-tokoh Nasional asal Minang yang belum bergabung untuk bisa bergabung dengan IKM supaya beliau bisa lebih banyak lagi memberikan kontribusinya kepada perantau Minang melalui IKM. Tujuan dari berdirinya IKM disini yaitu dapat menjadi wadah atau sarana komunikasi bagi warga minang yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan *value* masyarakat Minang tanpa ada diskriminasi dengan masyarakat dengan suku lainnya.

Pada tahun 2017, IKM mengadakan musyawarah besar (Mubes) untuk membentuk struktur kepengurusan dan dari hasil musyawarah besar I tersebut berhasil menetapkan Bapak Aheng sebagai Ketua Umum IKM periode 2016-2020. Pada tahun 2021 IKM mengadakan Musyawarah Besar (Mubes) ke II dan melakukan re-organisasi untuk melakukan pemilihan pengurus anggota baru periode 2021-2024. Ibu

Mitha dipilih menjadi Ketua Umum IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal periode 2021-2024. Selain melakukan pemilihan ketua umum pada Musyawarah Besar yang ke II ini dilaksanakan juga pembentukan dan percangan program kerja serta perubahan AD/ART untuk IKM Kecamatan Sukorejo untuk 4 tahun kedepan.

2. Visi dan Misi IKM

VISI

Menjadikan Ikatan Keluarga Minangkabau sebagai tempat paguyuban, pengembangan budaya, dan sebagai sarana menampung kreativitas, inspirasi, dan aspirasi warga perantauan Minangkabau.

MISI

- a. Mengaktifkan dan memajukan kebudayaan yang ada di Ikatan Keluarga Minangkabau
- b. Menjalin hubungan yang harmonis dengan semua anggota atau keluarga yang ada di Ikatan Keluarga Minang
- c. Melaksanakan program-program yang telah ada dan meningkatkan program yang telah tersusun sesuai rencana
- d. Meningkatkan kemajuan Ikatan Keluarga Minangkabau yang lebih baik
- e. Mengadakan kegiatan-kegiatan di bidang kebudayaan, Pendidikan, dan keagamaan.

3. Struktur Organisasi IKM

Tabel 7. Struktur Organisasi IKM Kecamatan Sukorejo Tahun 2021/2024

NO	JABATAN	NAMA PEJABAT	PROFESI
1.	Pelindung IKM	Tejo Pramono Sakti, S.IP	Camat
2.	Pembina IKM	Aheng Subakti	Pedagang
3.	Ketua IKM	Mita Punjung Sari S.Pd	Guru
4.	Bendahara IKM	Nada Tanjung	Pedagang
5.	Pengembangan SDM	Adhiena Sweeta	Pedagang

6.	Olahraga dan Seni	Puji Bahri	Pedagang
7.	Sosial Budaya	Tanjung Alaiki	Pedagang

Sumber Data: Wawancara Narasumber

Tabel 8. Anggota Ikatan Keluarga Minang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

NO	NAMA	PROFESI
1.	Aheng Subakti	Pedagang
2.	Mita Punjung Sari S.Pd	Guru
3.	Nada Tanjung	Pedagang
5.	Adhiena Sweeta	Pedagang
6.	Puji Bahkhri	Pedagang
7.	Tanjung Alaiki	Pedagang
8.	Eva Susanti	Pedagang
9.	Venti Mahampun	Pedagang
1.	Budi	Peternak
10.	Neneng	Pedagang
11.	Ida Bagindo	Pedagang
12.	Zakaria Cakampai	Pedagang
13.	Kamal Guci	Pedagang
14.	Irma Chaniago	Pedagang
15.	Ratu Sikumbang	Guru
16.	Kapita Ampera	Pedagang
17.	Lina	Ibu Rumah Tangga
18.	Martha Linda	Ibu Rumah Tangga
19.	Kasmita tanjung	Pedagang
20.	Nasyifa	Pedagang
21.	Mahenra abadi	Peternak
22.	Oce Madril	Pedagang
23.	Arzetti Bilbina	Pedagang
24.	Aryuni komladi	Pedagang
25.	Sintya Kardit	Pedagang

Sumber Data: Wawancara Narasumber

BAB IV
FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI TERBENTUKNYA
SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR ANGGOTA IKM KECAMATAN
SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

A. PERSAMAAN IDENTITAS SUKU DAN BUDAYA

1. Kesamaan Tradisi, Budaya, dan Adat

Persamaan suku dan budaya dapat menunjukkan bagaimana elemen budaya dapat menciptakan kesamaan dan ikatan yang kuat diberbagai wilayah maupun organisasi kelompok. IKM merupakan sebuah organisasi berlatarbelakang kedaerahan khususnya yaitu suku Minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat (Susanti&Rusandani,2022). IKM memiliki banyak cabang tidak hanya di Kecamatan Sukorejo melainkan tersebar ke beberapa penjuru daerah di Indonesia. IKM sendiri memiliki organisasi pusat yaitu DPP IKM (Dewan Pimpinan Pusat Induk Keluarga Minangkabau) . IKM merupakan sebuah wadah pemersatu perantau minang yang telah diakui oleh negara.IKM Kecamatan Sukorejo memiliki sebuah ikatan serta sikap anggotanya yang solid dan kompak, hal ini dikarenakan mereka memiliki persamaan dalam identitas suku dan budaya. Seperti yang disampaikan oleh anggota dari IKM sebagai berikut:

—Ya mau gimana lagi ya dek kami disini warga perantau bukan asli dari jawa sendiri ya syukurlah kami ada organisasi IKM di Sukorejo ini, kami senang di perantuan bertemu dengan suku yang sama, ya suku Minangkabau itu sendiri, di kota orang itu rasanya senang sekali karena selain itu tadi kita juga punya budaya yang sama istilahnya sefrukuensi begitu, dan itu tadi menjadi hal dasar acuan kami untuk saling solid dan peduli dengan satu lainnya (Wawancara, UM Anggota IKM 2024).

Dalam kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa persamaan suku dan budaya tersebut menunjukkan bagaimana elemen budaya dapat menciptakan kesamaan dan ikatan yang kuat serta ikatan yang kuat di berbagai wilayah atau organisasi kelompok.

hubungan persamaan suku dan budaya tersebut memiliki beberapa pengaruh seperti yang disampaikan oleh anggota IKM sebagai berikut:

—dari kesamaan identitas tadi itu kami ini yang sukunya sama khususnya minang ya kalau di Sukorejo kami sering melakukan tradisi entah dari budaya, ya seperti ikut pameran budaya di sela-sela karnaval atau kami juga ini sering ada tukar masakan gitu kalo lagi main misalnya, tapi kami lebih sering ke ikut di sela-sela pameran budaya entah di panggung maupun karnaval dek, baik dari anggota yang sudah tua berumur maupun anak kito dari minang ni kami ikutkan di pameran itu tadil (wawancara UM IKM 2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara UM bahwa pembentukan persamaan identitas khususnya adat dan budaya yang ditunjukkan dalam IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ini seperti saling bertukar makanan (masakan) yang dimasak oleh warga rantau minang ke sesama saudara perantauannya/ anggota IKM lainnya. Tradisi tersebut sudah biasa dilakukan oleh warga minang untuk menjalin silaturahmi dengan saudaranya dimanapun mereka berada. Selanjutnya sebagaimana yang dijelaskan oleh UM bahwa budaya yang dilakukan oleh anggota IKM yaitu melalui pertunjukan budaya yang dilakukan baik itu dari anggota IKM sendiri yang sudah memiliki pekerjaan ataupun dilakukan dari sebagian anak-anak dari anggota IKM saat karnaval perkenalan budaya yang dilakukan di Kecamatan Sukorejo.

Gambar 2. Kegiatan Pameran Budaya dari salah satu anggota IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal



Sumber Data: Data Primer, 2024

Dengan demikian IKM menunjukkan sebagai wadah untuk mengayomi dan pemersatu dari warga etnis dari Minangkabau dengan menunjukkan perilaku yang sudah diwariskan luhurnya zaman dahulu dengan cara melestarikan adat dan budaya yang ada di tanah mereka sendiri maupun di perantauan contohnya seperti di Kecamatan Sukorejo Kendal. Dengan adanya pameran budaya tersebut warga etnis Minangkabau melalui wadah IKM akan memperkenalkan baik itu baju adat, kebiasaan dari etnis minang yaitu saling berbagi dan melestarikan tradisi dari nenek luhur mereka. Dalam perihal berbagi masakan mereka warga minang ini selalu melestarika dan mempunyai kepercayaan yang di pegang teguh oleh masyarakat Minangkabau yaitu merahasiakan bumbu masakan agar tidak diketahui oleh etnis lain. menurut Rahman Malik dalam (Malik, 2018) mengatakan bahwa kerabat atau warga Minangkabau sangat menjaga resep-resep masakan Minangkabau karena hal itu merupakan ajaran dari nilai-nilai adat mereka.

Selain itu penggunaan bahasa khususnya padang sendiri atau disebut dengan Bahasa urang awak merupakan bahasa dari dialek Padang yaitu Bahasa Minangkabau. Bahasa dalam organisasi daerah ini juga menjadi wadah jembatan komunikasi dan mempermudah interaksi antar kelompok seperti dalam pernyataan UD dibawah ini:

— kami ini kadang belum tentu faham apa yang dimaksud dengan orang Jawa ke kita kalau sedang ngobrol diluar entah belanja atau aktivitas diluar, tapi kami ini kalau kumpul kadang ya saling bercerita tukar kosa kata dari Jawa dan itu kami ketemu anggota IKM waktu kumpul seperti acara arisan maupun pengajian biasal (wawancara UD Pengurus IKM, 2024)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Adhiena sebagai salah satu anggota dari IKM tersebut bahwa meskipun orang Minang tinggal di daerah Jawa khususnya daerah Kecamatan Sukorejo ini mereka belum tentu mengerti dan paham akan maksud dari setiap akata atau ucapan

dari suku Jawa. Oleh karenanya adanya IKM ini juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mempermudah interaksi diluar pulau mereka khususnya untuk pada kelompok yang sama. Selain itu mereka tentunya yang sudah lama tinggal di Jawa lebih mengetahui arti dari Bahasa Jawa itu sendiri yang tentunya akan menjelaskan ke anggota IKM pada saat forum maupun saat bertemu secara tidak sengaja dengan menjelaskan menggunakan bahasa mereka sendiri yaitu Bahasa Padang.

Penggunaan bahasa minang bagi masyarakat Etnis Minangkabau merupakan salah satu penanda atau ciri khas dari masyarakat Minangkabau yang menjadi ciri khas suku nya dengan yang lain. Bahasa minang digunakan oleh para perantau maupun penduduk asli minang sebagai media ikatan kuat mereka dimanapun mereka berada. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Hakim, 2020) bahwa budaya dari etnis Minangkabau tidak boleh luntur sedikitpun meskipun tidak berada dalam tanah minang asli. Hal tersebut dapat dilihat melalui rutnitas kumpul setiap bulan nya yaitu pertemuan bulanan ataupun pengajian rutin sebagai bentuk wujud dari rasa solidaritas atas dasar kesamaan kultur dengan cara penggunaan bahasa yang sama dan merupakan wujud dari identitas warga etnis Minangkabau di perantauan.

Menurut Emile Durkhiem (1858) bahwa solidaritas merupakan sebuah hubungan antar individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok yang terikat oleh perasaan moral, kepercayaan, norma dan aturan serta emosional bersama. hal tersebut dapat dilihat yaitu dengan aktivitas yang mereka lakukan yaitu seperti malakukan aktivitas rutin seperti pertemuan sebulan sekali yang dilakukan secara bergiliran di tempat tinggal dari anggota IKM. Agenda dalam aktivitas tersebut dapat berupa pengajian, arisan ataupun hanya kumpul seperti biasa dengan dasar dari kegiatan tersebut dapat membentuk rasa solidaritas atas dasar kesamaan kultur yang ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Minang yang tentunya menjadi bukti

penunjukan identitas mereka sesama etnis Minangkabau di wilayah perantauan.

Gambar 3. Kegiatan Pertemuan Rutin Anggota IKM



Sumber Data: Data Primer 2024

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pertemuan rutin yang dilakukan oleh anggota IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal merupakan sebuah bukti bahwa sikap solidaritas sebagai bentuk wujud dari rasa solidaritas atas dasar kesamaan kultur dengan cara penggunaan bahasa yang sama dan merupakan wujud dari identitas warga etnis Minangkabau di perantauan.

2. Interaksi Sosial dan Ekonomi

Interaksi sosial dan ekonomi dalam organisasi daerah seperti IKM ini memiliki peran penting didalamnya dan memiliki pengaruh serta membentuk dinamika organisasi. Interaksi sosial dan ekonomi tersebut memiliki fungsi dalam konteks organisasi melalui caranya tersendiri. Bentuk dari interaksi sosial tersebut khususnya IKM ini seperti kolaborasi dan Kerjasama dalam bentuk proyek berupa usaha seperti perdagangan yang dimiliki oleh sesama anggota IKM. Seperti dalam kutipan wawancara anggota IKM berikut:

— kalau untuk proyek Kerjasama itu ya usaha kecil macamnya, contohnya dalam usaha nasi padang atau bumbu rendang yang dikeluarkan saat Idul Adha yang nantinya memberikan peluang bagi anggota IKM untuk menjualnya ke mana aja yang tentunya target pembelinya itu nggak harus orang

Padang dek, ada tu usaha lain kita ni sama sama etnis minang khususnya perantau ada beberapa usaha yang nanti bakal jadi bentuk kerja sama atau menjadikan anggota IKM menjadi reseller dalam bisnis kamil (wawancara UN anggota IKM,2024).

Berdasarkan penjelasan UN bahwa terdapat Kerjasama atau proyek bersama dalam IKM tersebut akan tetapi secara personal melainkan dari organisasi anggotanya, dalam usaha tersebut dijelaskan bahwa usaha bumbu rendang maupun sambal dan nasi padang merupakan bentuk kerjasama yang terjalin antara anggota IKM meskipun usaha tersebut bukan dari organisasi yang mengeluarkan melainkan dari anggota dari IKM tersebut.

Tidak hanya bahan pangan saja akan tetapi beberapa bentuk usaha yang ada dalam anggota IKM ini mulai dari usaha perdagangan pangan,tekstil, hingga peralatan sekolah. Mereka bekerja dan menekuni usahanya di perantauan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Beberapa dari pengusaha yang ada di dalam anggota IKM mereka melakukan kolaborasi dengan cara memberikan sebagian donasi untuk kegiatan sosial mereka seperti santunan anak yatim dan bakti sosial dalam acara tahunan IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Warga IKM sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pedagang diantaranya pedagang pakaian 35, pedagang nasi padang, alat tulis dan pakan ternak ayam. Terkadang beberapa usaha tersebut menjadi bisnis antar anggota satu dengan lainnya untuk saling melengkapi adanya usaha yang dilakukan. Seperti dalam ungkapan UD anggota IKM dibawah ini:

— dulu saya ini jualan jilbab tapia da teman saya orang rantau juga jualan baju kadang kami kolabrosasi dengan menjadi reseller/ ikut *supply* barang dari mereka untuk kami ikut jualkan dan mendapatkan keuntungan (wawancara UD anggota IKM, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut bentuk Kerjasama dari anggota IKM yang memiliki usaha yaitu berupa reseller dari barang yang mereka jual untuk saling melengkapi usaha yang dimiliki dari individu. Salah satu bentuk kolaborasi antara budaya dan ekonomi yang ada pada ciri khas warga rantau yang saling dikenal dengan sistem nya yang menganut kekerabatan matrilineal. Banyak juga alasan lain seperti relasi kekuasaan yang tidak ditemui pada tanah kampung nya sendiri (Minang) khususnya laki-laki dan harus diperolehnya dengan cara merantau (Bunaiya dkk, 2021).

Merantau merupakan sebuah perjalanan meninggalkan kampung halaman dan menempati wilayah baru dengan tujuan untuk mencari pengalaman, mencari relasi, mencari pekerjaan yang didalamnya akan dihadapkan dengan dengan berbagai macam budaya dan wawasan baru (Yudayana dkk, 2023). Dengan adanya fenomena sosial yaitu adanya perantau maka akan timbul juga yaitu solidaritas mekanik. Solidaritas entik merupakan sebuah bentuk solidaritas dengan latar belakang kesamaan emosional, kepercayaan dan komitmen (Durkhiem 1893). Suku etnis Minangkabau tersebut termasuk dalam kategori solidaritas mekanik dikarenakan ciri dari solidaritas etnik berdasarkan buku Emile Durkhiem —Division Of Labor in Society tahun 1893 bahwa ciri dari solidaritas mekanik yaitu memiliki kesadaran kolektif yang kuat dan sama dan belum mengenal pembagian kerja diantara anggota kelompok contohnya yaitu perkumpulan IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Keputusan suku Minangkabau untuk merantau dipengaruhi oleh berbagai alasan yaitu seperti yang diungkapkan UN berikut ini:

— kami warga perantau Minang yang ada di Sukorejo ini datang karena memiliki beberapa alasan diantaranya yaitu ada yang ngikut suami kalo saya sendiri ya tapi ya disisi lain kami disini ini merupakan sebuah peluang untuk belajar dan berkembang di kota orang dn selain itu alasan kami merantau ni ya untuk meningkatkan taraf hidup karena jika dilihat dari wilayahnya yang berkembang jadi alasan kami

untuk mengembangkan bisnis kami dan secara tidak langsung kami tangkap ilmu juga dari orang Jawa dengan trik penjualannya. (wawancara UN anggota IKM,2024)

Berdasarkan wawancara dari UN bahwasannya mereka anggota dari IKM ini memiliki alasan tersendiri untuk merantau kewilayah pulau Jawa khususnya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Diantara alasannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencari relasi, dan faktor pernikahan. Wilayah yang dijadikan tujuan untuk merantau tersebut dipilih karena daerah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dinilai dapat menjadi perubahan kehidupan khususnya perekonomian. Secara demografis, wilayah Sukorejo memiliki potensi yang strategis dengan wilayah nya yang berada di jalan lalu lintas tiga kabupaten yaitu Kabupaten Kendal. Kabupaten Batang dan Kabupaten temanggung.

Tidak hanya letak lokasi yang strategis Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal juga memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang sangat subur sehingga berpengaruh pada kegiatan perekonomian dan perkembangan kota. Meskipun anggota IKM sebagian besar berprofesi sebagai pedagang akan tetapi mereka terkadang memanfaatkan ladang tanah di sekitar tempat tinggal mereka untuk diolah menjadi bahan pangan dan dijual. Seperti wawancara oleh UN anggota IKM dibawah ini:

— kadang depan rumah uni tu ada lahan kosong dikit atau sisa buat pot uni tanam itu ada daun singkong ya dan bumbu rempah atau cabe merah yang nanti uni jual berbentuk rolade maupun sambal yang dijual untuk menambah penghasilan. (wawancara UN anggota IKM, 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut warga Minangkabau khususnya IKM ini menjadikan potensi sumber daya alam yang ada untuk dijadikan tambahan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bidang interkasi sosial anggota IKM memiliki ciri khas tersendiri saat berinterkasi dengan orang Jawa salah satu ciri khas dari

warga Minangkabau yaitu mereka pandai berbicara dan terkenal sangat ramah oleh karena proses adaptasi yang dilakukan oleh warga Minangkabau dalam perantauan ini mengalami proses yang cepat karena mereka sangat cepat dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi (Damayanti & Jasjfi, 2022). Proses interaksi sosial mereka yaitu dengan berbagai kegiatan yang dilakukan diantaranya perkumpulan rutin yang dilakukan satu bulan sekali, rekreasi, arisan, dan melakukan kunjungan di pernikahan sesama orang minang di wilayah perantauan.

Gambar 4. Kunjungan pesta pernikahan



Sumber Data: Data Primer 2024

Berdasarkan dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa anggota IKM Kecamatan Sukorejo sedang melakukan kegiatan yaitu mengunjungi pesta pernikahan yang berasal dari anggota IKM. Hal tersebut merupakan sebuah sikap solidaritas yang menunjukkan solidaritas mekanik. Menurut Durkheim (1893) bahwasannya ciri-ciri dari solidaritas mekanik yaitu memiliki kesadaran kolektif yang kuat, keinginan untuk terlibat dalam aktivitas yang sama, merasa memiliki tanggung jawab yang sama, kesamaan dan komunitas perasaan diantara anggota kelompok serta belum mengenal pembagian kerja.

Kesadaran kolektif menurut Emile Durkheim merupakan sebuah alasan utama untuk menjadikan sebuah masyarakat dapat bersatu dan membentuk masyarakat hal ini dikarenakan kesadaran kolektif mengacu pada serangkaian kepercayaan, nilai dan perilaku umum yang ditemukan dalam suatu masyarakat (Brennan, 2017). Bentuk kesadaran kolektif

tersebut dicerminkan oleh IKM yaitu sebuah kepercayaan antar sesama warga IKM dan nilai-nilai dari sikap mereka yaitu gotong royong dan solidaritas yang kuat dan salah satu perilaku yang ditunjukkan yaitu pada kunjungan pesta pernikahan, menjenguk anggota IKM yang sakit atau terkena musibah dan memberikan bantuan.

Masyarakat dalam solidaritas mekanik bersatu padu hal ini dikarenakan bahwa semua orang adalah generalis. Berdasarkan kebersamaan moral dan sosial solidaritas mekanik diperkuat oleh aturan dalam suatu komunitas. Ikatan tersebut dapat terjadi karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam komunitas dan terlibat aktif didalamnya. Solidaritas mekanik merupakan dasar kohesi sosial, yang dimana tingkat ke-individuan-nya sangat rendah dan solidaritas mekanik ini lahir karena adanya kesamaan (Hanifah, 2016). Seperti dalam IKM yaitu memiliki sebuah kesamaan berupa faktor nasib salah satunya dan sesama warga perantau yang berasal dari Minangkabau yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

3. Pelestarian Budaya di Perantauan

Nilai-nilai dan kepercayaan yang ada dalam kebudayaan Minangkabau tentunya akan selalu ada dan mengalir diarah etnis Minangkabau. Hal ini dapat dilihat dari adat istiadat etnis Minangkabau yang mempunyai ciri khas khusus yang dapat dilihat dari adat istiadat etnis Minangkabau melalui jalur perempuan atau matrinal, meskipun dalam ajaran agamanya kuat dengan ajaran islam (Putri dkk, 2019).

Kepercayaan etnis Minangkabau yang mengajarkan mereka harus berpegang teguh pada nilai-nilai adat istiadat mereka baik itu di daerah sendiri dan diperantauan sampai saat ini masih terlihat jelas pengimplementasian dari nilai-nilai budaya tersebut terutama dari masyarakat etnis Minangkabau yang merantau keluar daerah. Seperti yang diungkapkan oleh UI pada wawancara berikut ini:

— untuk nilai budaya yang dilestarikan para perantau

Minangkabau yang ada di Sukorejo ini ya budaya saling berbagi dan kumpul bersama seperti arisan atau pengajian sebulan sekali, kami juga ada iuran kas itu Rp.10.000.00 untuk kas sosial. Tidak itu saja kadang dari Kai karena banyak yang berjualan nasi padang, Kami kadang sewaktu kumpul membahas bisnis kami untuk bagaimana progress nya agar bisa maju dan berkembang pesat di Sukorejo. (wawancara UI anggota IKM,2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut salah satu bentuk budaya pelestarian budaya dari suku Minangkabau yang menempati Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal bahwa dengan berjualan nasi padang adalah sebuah cara untuk mempertahankan budaya dari etnis mereka di perantauan dan dengan adanya kumpul bersama yang dilakukan satu bulan sekali tersebut juga terdapat perkumpulan dengan tujuan untuk saling mendukung kekerabatan yang dekat antar sesama etnis Minangkabau. Iuran bulanan yang dilakukan satubulan sekali tersebut dapat didonasikan pada waktu apabila diantara anggota IKM yang sedang membutuhkan.

Gambar 5. Rumah Makan Nasi Padang



Sumber Data: Data Sekunder

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Malik (2016) pada bahwasanya terdapat sebuah kepercayaan yang dipegang teguh mengenai menjaga kerahasiaan bumbu masakan Minangkabau agar

tidak diketahui oleh masyarakat lainnya. Masyarakat minangkabau selalu menjaga kerahasiaan bumbu khas masakan khas dari etnis mereka berasal bahwa menjaga resp-resep masakan Minangkabau yang merupakan ajaran dari nilai-nilai adat mereka.

Tidak hanya rahasia bumbu masakan, salah satu bentuk penggunaan bahasa bagi masyarakat etnis Minangkabau merupakan salah satu ciri khusus yang menandakan mereka berbeda dengan etnis lainnya bahasa Minangkabau digunakan masyarakat Minangkabau sebagai media perekat antar anggotanya dimanapun berada dan hal tersebut selalu berjalan baik itu dalam perantauan maupun di daerah tempat tinggal asli mereka. Seperti ungkapan UI berikut ini:

— kami itu kumpul kan pakai bahasa minang nih itu ya tujuan pertama ni agar kekerabatan kami makin dekat,yam akin Nampak kita ini kalau sedang menunjukan kita ini orang padangl. (wawancara UI Anggota IKM ,2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya penggunaan bahasa Minang didaerah perantauan merupakan sebuah pelestarian budaya dari daerah Minang sendiri yang merupakan identitas asli dari suku Minangkabau. Selain penggunaan bahasa, salah satu bentuk pelestarian budaya yaitu penampilan tari piring yang dilakukan salah satu dari warga IKM pada waktu menghadiri pesta pernikahan dari salah satu dari mereka menikah.

Masyarakat Minangkabau sangat menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya etnis Minangkabau yang ditanamkan dari leluhur mereka sejak dahulu atau sejak mereka belum merantau ke Kecamatan Sukorejo masih tertanam baik dan dipegang dengan teguh nilai-nilai kesakralannya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan rasa kekerabatan etnis Minangkabau di perantauan seperti di Kecamatan Sukorejotak sedikitpun luntur. Hal ini dapat dilihat dari agenda-agenda yang mereka lakukan yang masih bersifat kedaerahan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya etnis Minangkabau yang mereka pegang. Tentunya hal ini dapat menunjukkan bahwa modal budaya yang mereka

praktikan di perantauan seperti Kecamatan Sukorejo sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Minangkabau yang mereka junjung.

Keterkaitan teori solidaritas Emile Durkheim dalam konteks pelestarian budaya yaitu khususnya dalam masyarakat yang didasarkan pada solidaritas mekanik, pelestarian budaya sering kali lebih alami dan langsung. Tradisi dan nilai-nilai budaya diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Ritual, adat istiadat, dan bahasa sering kali dilestarikan dengan cara yang konsisten karena adanya kesamaan identitas dan kepentingan di antara anggota masyarakat.

B. Perasaan Senasib dan Rasa Empati

1. Kebersamaan

Kebersamaan dalam perantauan merupakan sebuah aspek penting dalam mendukung aspek kesejahteraan perantau. Kebersamaan tersebut dapat berupa rasa dukungan, kenyamanan, dan komunitas. Sebagaimana seperti yang di ungkapkan oleh UB dibawah ini:

— untuk kebersamaan kami disini ini yang pertama ya karena sama sama satu komunitas tentunya, yang kedua karena acara dan perayaan hari raya keagamaan, festival budaya, santunan anak yatim dan beberapa kegiatan sosial dari kami itu tentunya sebagai wadah kebersamaan Kami, selanjutnya kebersamaan dari kami ini ya IKM ni menjadi sumber informasi khususnya bagi warga perantau yang baru maupun lama baik terkait bisnis, tempat tinggal dan layanan lokal di tanah rantau, kegiatan sosial dan kegiatan religius juga itu merupakan sebuah kebersamaan dari Kami untuk meningkatkan solidaritas diantara Kami anggota IKM. (wawancara UB anggota IKM, 2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebuah kebersamaan yang terjalin dalam IKM ini mempunyai beberapa faktor pendukung yaitu komunitas perantau seperti IKM merupakan sebuah wadah pemersatu untuk membentuk komunikasi atau asosiasi

warga Minang yang menyediakan dukungan sosial, informasi, dan rasa keterhubungan antar sesama perantau khususnya etnis Minangkabau yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Faktor pendukung selanjutnya yaitu mengenai acara dan perayaan bersama karena anggota IKM sering melakukan perayaan seperti hari raya keagamaan festival budaya, santunan anak yatim dan acara sosial yang menjadi wadah kebersamaan dan melestarikan tradisi mereka.

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya faktor pendukung selanjutnya mengenai kebersamaan yaitu dalam bantuan kegiatan praktis seperti berbagi informasi mengenai tempat tinggal, pekerjaan dan layanan lokal untuk membantu mereka adaptasi dengan lingkungan barunya. IKM disini memberikan dan mengarahkan warga perantauan baru yang belum memiliki tempat tinggal, pekerjaan di lingkungan barunya. Faktor selanjutnya yaitu adanya tradisi kuliner. Tradisi kuliner merupakan sebuah bentuk kebersamaan yang tejalin antar IKM dengan cara memasak dan berbagi makanan khas dari kampung halaman dan ini menjadi cara untuk menjaga kebersamaan dan tradisi dan dapat mengingatkan mereka dengan kampung halamannya. Kegiatan sosial budaya seperti mengikuti karnaval dalam rangka HUT Kemerdekaan dengan menunjukkan beberapa pakaian adat khas minang dan beberapa pertunjukan seni seperti tari piring adalah sebuah momen dimana rasa kebersamaan tersebut dapat meningkatkan solidaritas diantara anggotanya. Dan faktor terakhir dari hasil wawancara tersebut yaitu dalam kegiatan religius seperti pengajian yang diselenggarakan selama seminggu sekaligus perayaan hari besar islam lainnya merupakan sebuah kebersamaan untuk meningkatkan solidaritas diantara mereka.

Kebersamaan dalam rantauan tidak hanya berbagi waktu dan ruang melainkan berbagi pengalaman, dukungan dan rasa saling memahami antara satu dan lainnya. Hal ini dapat membantu perantau

merasa lebih terhubung dan berdaya meskipun mereka berada jauh dari rumah. Setiap etnis minang memiliki perkumpulan/perhimpunan masing-masing. perhimpunan dirasa sangat penting guna mempererat silaturahmi dan sikap kekeluargaan diantara mereka. Mengingat begitu penting perhimpunan tersebut, maka dari perhimpunan tersebut saling tukar pikiran, saling tukar informasi, kemudian mereka menyatukan kekuatan dan pikiran mereka menuangkan ide-ide mereka tersebut ke dalam perhimpunan yang mereka ikuti. Biasanya ide-ide itu dan informasi-informasi yang ada merupakan hal-hal yang berguna dalam mereka sesama etnis Minangkabau di Kecamatan Sukorejo, dalam hal ini berarti adanya kepentingan bersama yaitu tentunya ingin saling memberikan yang terbaik sesama anggota. Misalnya mereka saling bertukar informasi tentang pekerjaan, di perusahaan A ada lowongan kerja, kebetulan kriterianya sangat cocok untuk beberapa orang 64 yang ada diperhimpunan tersebut, maka informasi tersebut disebar. Begitu seterusnya, mereka ada kepentingan bersama yaitu ingin saling memajukan sesama etnis Minang di Kecamatan Sukorejo. Seperti dalam kutipan wawancara dibawah ini:

— kekerabatan inilah yang nanti nya membuat orang Minang saling tolong menolong kalau kita tau sesame orang Minang apalagi nanti kalau bicara istilah rendang mesti langsung ada koneksi wah orang padang ya ini mesti jual tu nasi padang! (wawancara UN anggota IKM, 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut telah dijelaskan oleh UN bahwasannya Ibu Neneng yang mengaku beliau memiliki bisnis usaha makanan, dan usaha lainnya salah satunya karena rekomendasi dari temannya. Kemudian selain hal itu kebersamaan dan saling tukar menukar informasi ini dirasa cukup sangat penting karena disitulah orang Minang merasa bahwa dirinya membutuhkan dan dibutuhkan oleh sesama etnis Minang dan mereka merasa bahwa mereka satu keluarga yang diciptakan untuk saling tolong menolong dan saling memberi bantuan dan tidak malu untuk menerima bantuan. Hal tersebut

membuktikan bahwa organisasi menjadi relasi dan pendorong adanya kebersamaan. Ketika rasa kebersamaan, kedekatan dan saya kekeluargaan, maka munculah rasa saling memiliki satu sama lain dan keinginan untuk saling tukar menukar informasi yang pada akhirnya masalah pekerjaan atau masalah apapun sudah tidak ada jarak lagi dan pasti mereka ada keinginan untuk membantu.

Prinsip hidup dimana bumi dipijak disitu langit di junjung ini oleh para perantau dengan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama kebersamaan dalam aktivitas mereka pada waktu berdagang. Adaptasi dan penyesuaian ini dilakukan hingga saat ini memperlihatkan hubungan yang baik dengan pihak yang berwenang maupun pedagang yang ada. Hal ini dilakukan agar mereka dapat bertahan dan meminimalisir terjadinya konflik (Arbain, 2022).

Durkheim mendefinisikan solidaritas sosial sebagai hubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Ritzer, 2012). Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat solidaritas mekanik yang terjadi pada anggota IKM yaitu dengan salah satu dari ciri solidaritas mekanik yaitu kebersamaan yang mengikat.

Perasaan senasib merupakan sebuah rasa yang dirinya merasa senasib dengan lainnya (Sembiring dkk, 2023). Perasaan senasib tersebut muncul dalam IKM karena anggota dalam IKM tersebut menempati dan tinggal di lingkungan yang baru, hal tersebut mendorong sikap empati diantaranya. Empati merupakan sebuah perasaan seseorang yang dimana dirinya termasuk dalam keadaan, pikiran serta perasaan dari seseorang (Fauziah, 2014). Perasaan senasib antar sesama perantau memiliki peran penting dalam sebuah organisasi untuk mendukung anggota dalam membangun solidaritas dan dukungan di lingkungan perantauan. Dalam IKM perasaan senasib

menjadi hal dasar dan sebagai rasa penguat dalam diri mereka dalam lingkungan perantauan, seperti dalam ungkapan UI dibawah berikut ini:

— Kami disini sama-sama orang rantau terutama ya cari uang disini. Kami disini sama-sama orang Padang itu merasa senasib ya sama-sama jualan ini. Saya jualan nasi padang begitupun nasi padang begitupun dengan kawan saya jualan baju di toko hal itu kadang menjadi dorongan dan semangat perantau untuk bertahan hidup dan terutama ya solidaritas diantara kita semakin kuatl (wawancara UI anggota IKM 2024).

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan UI bahwa persamaan nasib mulai seperti pekerjaan atau faktor ekonomi yang menjadi penguat terciptanya solidaritas di IKM ini sebagian besar berprofesi sebagai pedagang mulai dari pedagang makanan nasi padang, bumbu khas minang seperti bumbu renang, pedagang pakaian, pedagang alat tulis kantor dan peternakan. Hal tersebut merupakan sebuah cara mereka bertahan hidup di tengah perantauan. Seperti dalam ungkapan UV dibawah ini:

l ya meskipun kami disini sebagai pedagang tapi hal lain yang mendasari kami berkumpul bareng solid gitu karena faktor pernikahan dan ikut suami ke Jawa karena kami juga sudah memiliki pekerjaan tetap di Jawa. Meskipun harus adaptasi tapi sebenarnya hal yang mendasar dari kami itu ya karena nikah dengan orang Jawa dan kita ikut dibawa ke Jawa dan bertahan hidup dengan cara memulai usaha perdagangan maupun peternakanl (wawancara UV anggota IKM, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Eva selaku anggota pengurus bagian bendahara dari IKM beliau mengungkapkan bahwa pernikahan adalah salah satu faktor adanya solidaritas hal tersebut karena beliau beranggapan bahwa adanya pernikahan berbeda suku ini dan mempunyai usaha adalah salah satu strategi untuk bertahan hidup dan munculnya sikap solidaritas yang kut antar suku ini disebabkan karena adanya persamaan nasib.

Tidak hanya itu perasaan senasib antar perantau khususnya di

IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ini melibatkan rasa saling memahami dan sikap solidaritas yang tinggi salah satunya yaitu empati dan dukungan, rasa empati tersebut muncul karena mereka merasa satu nasib dalam menghadapi tantangan dalam perantauan. Bentuk empati tersebut berupa sebuah dukungan dalam hal kecil maupun besar contohnya seperti menari tempat tinggal, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan saling berbagi cerita mengenai adaptasi dalam berinteraksi dan proses adaptasi di lingkungan baru di daerah tersebut.

Perasaan senasib merupakan sebuah perasaan yang ada pada diri seseorang karena memiliki kesamaan perasaan (Tamrin dkk, 2023) Bagi organisasi IKM di Kecamatan Sukorejo memiliki perasaan senasib dimana mereka merantau dan mengadu nasib di Sukorejo dan tentunya mereka merupakan suku minoritas jika dibandingkan dengan suku Jawa yang mendominasi Kecamatan Sukorejo. Sikap pemberani dan berani menghadapi tantangan yang ada merupakan sebuah pedoman bagi para perantau Minangkabau khususnya yang terkabung dalam IKM ini tentunya telah memikirkan berbagai hal salah satunya yaitu yang berkaitan dengan nasib suku mereka sendiri yaitu suku minang. Perasaan senasib yang sama bagi sesama suku minang khususnya IKM mereka memikirkan hal dan cara mengenai strategi untuk bertahan hidup dengan memikirkan nasib mereka di perantauan.

Rasa empati adalah rasa saling menghargai dengan ikut serta merasakan hal yang sama dengan perasaan orang lain, dan turut serta berpartisipasi dan membantu didalamnya (Gustini, 2017). Rasa empati merupakan sebuah respon efektif yang muncul berupa sebuah pemahaman kondisi emosional orang lain dalam hal orang-orang di sekitar kita dan memiliki perasaan dan suasana hati yang sama dengan orang lain. Rasa terimakasih dan empati ini berasal dari komunitas mereka yang berdekatan dan merupakan komponen penting dalam membentuk solidaritas.

Salah satu bukti solidaritas yang mereka lakukan adalah saling

membantu antar sesama anggota nya. Bentuk solidaritas yang dilakukan yaitu mulai dari hal kecil seperti menjenguk dari salah satu anggota IKM yang sakit dan memberikan semangat kepadanya. Tidak hanya itu bentuk solidaritas yang dilakukan di anggota IKM yaitu saling membantu ketika diantara mereka mengalami kesusahan. IKM tidak pernah lupa untuk memberikan bantuan baik itu secara materi dan sikap empati serta peduli dengan bentuk semangat dan kekuatan untuk bertahan hidup.

Perasaan senasib dan rasa empati ini muncul karena sikap kepedulian diantara mereka antar sesama perantau suku Minangkabau komunitas IKM yang ada di Kecamatan Sukorejo. Kepedulian tersebut akan menciptakan keharmonisan dan terjaga ikatan kuat silaturrahi Ikatan Keluarga Minang. Anggota IKM ini memiliki sikap saling membantu dengan satu dan lainnya, rasa kepedulian mereka muncul tanpa unsur paksaan dan mereka melakukan hal tersebut karena didorong oleh rasa kekeluargaan yang sangat mendalam, hal ini memiliki arti bahwa mereka menunjukkan perasaan senasib dan sederhana. Oleh karena itu hal tersebut merupakan sebuah keharusan diantara mereka untuk membantu teman, saudara dan kerabat etnis Minangkabau di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ini dan mereka saling memberikan dukungan sosial yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Sementara itu rasa empati muncul karena sikap kepedulian mereka sesama etnis perantau dan sesama suku Minang. Rasa kepedulian tersebut akan menimbulkan hubungan timbal balik, saling memberi dan tolong menolong sehingga diantara mereka memiliki ikatan solidaritas yang kuat (Syamsuddin, 2018).

Dalam buku — *The Division of Labour in Society* karya Emile Durkheim (1964) bahwasanya perasaan senasib merupakan sebuah faktor terciptanya solidaritas mekanik dalam masyarakat yaitu didasarkan pada kesamaan kesadaran kolektif yang dimiliki antar

individu dengan sifat- sifat dan pola-pola normatif yang sama.

Hal tersebut diatas ditemukan oleh bela (2020) bahwa upaya untuk memperkuat keberadaan IKM yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang tentunya akan mempererat komunikasi yang terjalin dalam organisasi melalui kegiatannya salah satunya yaitu rekreasi bersama dengan adanya hal tersebut tentunya akan meningkatkan rasa kekerabatan dalam organisasi.

Gambar 7. Pertemuan Rutin IKM



Sumber Data: Data Sekunder

Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pertemuan rutin yang dilakukan oleh anggota IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal akan meningkatkan keakraban antar sesama anggota, menjalin erat silaturahmi dan meningkatkan rasa solidaritas antar anggota.

2. Peran Saling Membantu dalam Menuntaskan Permasalahan Sosial

Dalam konteks perantau perantauan tentunya terdapat berbagai masalah sosial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup diantara permasalahan sosial yang ditemukan di IKM Kecamatan Sukorejo ini seperti wawancara UA dibawah ini:

- kalau untuk permasalahan sosial itu ya yang sering kami alami sebagai warga rantau ini ya tentunya kesepian pasti ya dek, terus adaptasi dengan lingkungan baru lalu kendala masalah ekonomi yang terkadang ada dampaknya ke mental tentunya ya dengan adanya IKM itu kadang kita sesama anggota saling membantu ya baik secara materi maupun dengan nasehat untuk saling menguatkan (

wawancara UA anggota IKM, 2024)(wawancara UA, 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran organisasi IKM dalam permasalahan ini yaitu untuk mengobati rasa kerinduan di kampung halaman dengan adanya IKM disini memiliki peran yaitu untuk saling menguatkan dan memberi rasa aman dan nyaman dengan anggotanya melalui acara-acara yang diselenggarakan IKM yang tentunya melibatkan anggota dari IKM. Peran IKM dalam menuntaskan permasalahan sosial selanjutnya yaitu dalam kesulitan adaptasi budaya memiliki makna bahwa adaptasi terhadap budaya baru, bahasa, dan kebiasaan lokal dapat menjadi tantangan besar. Hal ini dapat menyebabkan stress dan kesulitan dalam berintegrasi peran IKM disini yaitu membantu menjelaskan dan membantu proses penyesuaian dengan anggotanya dengan adaptasi budaya di Kecamatan Sukorejo yang sebagian besar penduduknya ber-etnis Jawa.

Permasalahan selanjutnya yang dihadapi oleh anggota IKM yaitu masalah ekonomi dan pekerjaan terutama dari salah satu anggota baru nya tentu belum memiliki cara pandang dalam menjalankan usahanya dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kualifikasi mereka bisa menjadi tantangan. Banyak perantau menghadapi pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang mereka atau bahkan pekerjaan yang tidak stabil. Peran IKM disini yaitu membantu para anggotanya untuk memulai usaha mulai dari mengarahkan awal modal dan sebagian meminjamkan dan bekerja sama dengan cara memberikan pekerjaan dengan sesama warga rantau. Permasalahan selanjutnya yang dihadapi oleh perantau yaitu kondisi mental Stress dan kecemasan menghadapi perubahan besar dan ketidakpastian dalam perantauan dapat menyebabkan stress, kecemasan bahkan hingga depresi. Kurangnya dukungan juga dapat memperburuk kondisi Kesehatan mental. Peran IKM disini yaitu memberikan sebuah kenyamanan dengan melakukan perlindungan dan rasa aman dengan anggotanya.

Organisasi daerah memainkan peran penting dalam menangani masalah sosial di komunitas mereka (Caron & Markusen, 2016). Peran organisasi IKM dalam meningkatkan solidaritas adalah dengan membentuk kegiatan rutin seperti arisan, pengajian, santunan anak yatim. Kegiatan ini berfungsi sebagai perekrutan anggota dengan melakukan kegiatan positif yang bertujuan untuk mengumpulkan para perantau yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Adanya kegiatan ini maka anggota dapat bersatu dengan sanak saudara di perantauan. Organisasi IKM memiliki hubungan sosial yang bertujuan untuk mewujudkan suasana kekeluargaan, kebersamaan, dan kekerabatan antara warga Minangkabau di rantau dengan warga di ranah dan memperkokoh persatuan warga Minangkabau di perantauan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia etnis Minangkabau yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu serta memiliki kepedulian terhadap pembangunan rantau dan ranah serta siap menjadi tauladani bagi generasi berikutnya, menciptakan peluang usaha sebagai sumber ekonomi anggota di perantauan dan kampung halaman guna meningkatkan harkat dan martabat dan masyarakatnya, melestarikan dan membudayakan nilai-nilai agama dan adat dalam kehidupan,

Durkhem berpendapat bahwa kesamaan merupakan sumber solidaritas. Individu ketika dalam berorganisasi dan didalamnya mempunyai tujuan yang sama serta terjalinnya sikap saling percaya satu sama lain, maka mereka akan membentuk persahabatan, menjadi saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Tujuan dari salah satu terbentuknya organisasi yakni terjalinnya solidaritas antar anggota, ketika telah terjalin solidaritas antar anggota maka dalam menjalankan proses kegiatannya akan terasa lebih baik dan efisien. Namun makna yang terkandung dalam solidaritas tersebut belum dapat sepenuhnya di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, begitupun dalam

organisasi IKM (Pranata,2018). Seperti dalam kutipan wawancara dibawah ini:

|| dari adanya IKM ini Kami sebagai perantau yang kadang mempunyai masalah ya tentunya yang tentunya proses penyelesaiannya itu beda dengan tempat tinggal kami di Padang sana, jadi kami kan butuh penyesuaian ya, nah kadang kami itu sama-sama dibantu dari anggota IKM untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang kami hadapi. (wawancara UD anggota IKM, 2024).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan mengimplementasikan berbagai peran ini, organisasi daerah dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah mereka. Pendekatan yang terkoordinasi dan inklusif membantu menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk tantangan sosial yang dihadapi komunitas. Tidak hanya itu kesamaan cita-cita untuk sukses didalam perantauan pun menjadi faktor penguat kebersamaan mereka dan meningkatkan rasa solidaritas yang ada di IKM tersebut.

Selain perasaan senasib dan rasa empati yang tinggi faktor yang melatarbelakangi solidaritas antar anggota IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu pada satu tujuan mereka mengenai satu cita-cita, dan satu tujuan. Hal ini dikarenakan prinsip yang dimiliki oleh anggota IKM khususnya perantau ini untuk sukses didalam perantauan selalu menjadikan semangat dan prinsip untuk bekerja keras dan apabila pulang kembali kedaerah asalnya mereka sudah mencapai kesuksesan khususnya dalam bidang perekonomian.

BAB V

POLA INTERAKSI DAN DAMPAK KEBERADAAN IKM DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

A. Pola Interaksi

1. Aktivitas Sosial

Sebagai warga perantau IKM tentunya memiliki kegiatan yang membantu mereka tetap terhubung dengan komunitas, budaya, dan keluarga mereka. Sebagaimana pernyataan oleh UN anggota IKM dibawah ini:

- kegiatan aktivitas sosial kalau sesama perantau ini ya tentunya kumpul rutinan walaupun itu sebulan sekali ya, kalau aktivitas kami warga rantau atau IKM ini kan kami tinggalnya bepencar tu ngga bareng kan ya tentunya aktivitas sosial kami gabung ke komunitas lokal atau bisa dibidang komunitas di warga sini sendiri contohnya gabung di ibu-ibu pkk yang ada di sekitar kami gitu dekl (wawancara UN anggota IKM, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas aktivitas sosial yang dilakukan oleh anggota IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal bahwa mereka selain berinteraksi antar sesama perantau khususnya IKM, para anggota IKM ini berinterkasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Hal ini dikarenakan oleh tempat tinggal dari anggota IKM ini berpencar maka mereka melakukan aktivitas sosial dengan bergabung dengan warga lokal/warga asli Kecamatan Sukorejo dengan bergabung salah satunya dengan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilaksanakan satu bulan sekali di daerah tempat tinggal nya atau juga disebut dengan dusun yang mereka (anggota IKM) bermukim.

Hubungan aktivitas sosial dengan teori solidaritas Emile Durkheim (1983) yaitu dalam kategori solidaritas mekanik yaitu pada aktivitas sosial dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik yaitu biasanya menekankan homogenitas dan kesamaan dengan tujuan untuk

memperkat ikatan sosial dan identitas kolektif. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri masyarakat solidaritas mekanik yaitu memiliki kesadaran kolektif yaitu berupa dorongan untuk bekerja sama, memiliki kepedulian yang sangat tinggi dan individualitas rendah serta memiliki kesamaan yaitu berupa kepercayaan dan norma keyakinan.

Hal tersebut diatas ditemukan oleh Firdaus dkk (2020) bahwasanya hal yang memperkuat para perantau yang berasal dari etnis Minangkabau ini yaitu mereka memiliki prinsip bahwa dengan berorganisasi akan menjadi wadah dan sumber aspirasi untuk mendorong diri lebih maju untuk kedepannya dengan cara bertukar pengalaman dan wawasan didalam organisasi tersebut baik dalam intra maupun eksternal dari IKM sendiri.

Gambar 8. Kegiatan PKK



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa PKK Dusun Kiringan Kecamatan Sukorejo sedang melakukan pelatihan yang didalam aktivitas tersebut terdapat salah satu warga dari IKM yang ikut serta terlibat dalam pertemuan rutin PKK yang diselenggarakan setiap hari minggu kliwon.

Selain itu kegiatan aktivitas sosial yang dilakukan oleh IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal adalah rekreasi bersama dengan anggotanya yang diselenggarakan kurang lebih tiga bulan sekali. Sebagaimana dapat dilihat dalam kutipan UD dbawah ini:

— nah untuk acara dari kami sendiri yang tidak melibatkan anggota luar ya atau warga lokal itu ada acara rekreasi bersama selama ya kurang lebih tiga bulan sekali ya baik itu rekreasi di daerah Kendal maupun keluar Kendal (wawancara UD,2024).

Dalam kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan aktivitas sosial yang dilakukan oleh anggota IKM yaitu rekreasi bersama yang dilakukan baik itu di daerah Kabupaten Kendal maupun keluar kota. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk selalu memberikan wadah pemersatu antara warga Minangkabau yang ada untuk selalu menjaga kekerabatan, meningkatkan solidaritas dan tentunya akan memberikan rasa seperti pulang ke kampung halaman karena berkumpul dengan sesama etnis yang tentunya akan berasa pulang baik karena dengan adat khususnya bahasa yang digunakan akan membawa suasana tersendiri bagi perantau.

Gambar 9. Rekreasi Anggota IKM



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sedang melakukan rekreasi yang diikuti oleh sebagian besar anggota wanita dan anak-anak dari anggota IKM tersebut dengan lokasi rekreasi yaitu berada di wisata River Walk Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kegiatan aktivitas sosial selanjutnya yaitu bakti sosial yang diadakan oleh IKM Kecamatan Sukorejo. Pada tahun 2021 kegiatan bakti sosial tersebut diadakan di Kecamatan Boja dengan IKM Kecamatan Boja menjadi tuan rumah, hal tersebut dikarenakan IKM Kecamatan Sukorejo masih baru terbentuk dan pada tahun 2022 bakti sosial tersebut diadakan di Kecamatan Sukorejo tepatnya di rumah seafood Sapen. Seperti dalam ungkapan UI dibawah ini:

|| bakti sosial itu kami dari anggota IKM meminta proposal ke yang punya beberapa usaha untuk menyumbangkan beberapa bantuan untuk terselenggaranya acara tersebut ya dimulai dari orang padang sendiri tentunya yang punya penghasilan kami tarik itu se ikhlasnya mereka mau berapa ya meskipun kami sudah ada uang kas tapi ya masih bisa dibilang kurang juga dan bakti sosial tadi itu sekalian acara HUT IKM Sukorejo ke dua tahun|| (wawancara UI,2024).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa bakti sosial yang di selenggarakan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal oleh IKM yang di selenggarakan di seafood Sapen yang bersamaan dengan hari ulang tahun IKM ke dua yaitu 28 Agustus 2022. Dalam acara tersebut terdapat kegiatan selain kumpul bersama dan bercanda gurau yaitu terdapat kegiatan bakti sosial seperti bagi-bagi sembako yang diberikan kepada anggota internal dan eksternal yang tentunya hanya beberapa saja yang diberikan bantuan oleh anggota IKM. Dana dari terselenggaranya acara IKM ini yaitu melalui penyebaran proposal yang ditujukan ke beberapa wirausahawan yang ada di anggota IKM, tidak hanya proposal IKM ini juga memiliki kas yang dikeluarkan satu bulan sekali dengan besaran Rp. 20.000.00 di setiap bulannya. Seperti dalam wawancara UI dibawah ini:

— kami ada kas yaitu 20.000.00 di setiap bulannya selain diberikan kepada saudara kami yang membutuhkan kami keluarkan juga pada waktu ada acara IKM dan kami juga ditarik iuran untuk mensukseskan acara tersebutl. (wawancara UI, 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kas yang ada di IKM tidak hanya diberikan kepada sesama anggota IKM yang membutuhkan tapi kas tersebut di alokasikan apabila dari IKM tersebut mengadakan sebuah acara dan setiap dari anggota IKM diminta untuk memberikan bantuan yang jumlah nya sudah di tentukan oleh panita acara.

Hal tersebut diatas ditemukan oleh sa_{ad}ah dkk (2021) bahwasanya dengan adanya bakti sosial akan meningkatkan tali silaturrhami, menumbuhkan semangat dan tentunya akan menemukan inspirasi baru serta menumbuhkan rasa peduli, simpati dan empati kepada sesama dengan melalui beberapa bantuan yang tentunya akan membantu sedikit meringankan beban baik itu dari pihak eksternal maupun internal.

Memiliki rasa simpati dan empati merupakan sebuah cerminan atau ciri khas khusus dari masyarakat dengan kategori solidaritas mekanik yang dikemukakan oleh Durkheim (1983) bahwa masyarakat dengan kategori solidaritas memiliki sikap kepedulian yang tinggi khususnya simpati dan empatinya.

Gambar 9. HUT IKM Kecamatan Sukorejo



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Dalam gambar tersebut acara HUT yang diselenggarakan oleh IKM dengan diikuti oleh anggotanya yang sebagian perempuan dengan menggunakan seragam komunitas IKM yaitu warna kuning dan hitam.

Gambar 10. Bakti Sosial IKM



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pemberian bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat eksternal IKM yaitu pada saat acara perayaan HUT IKM tersebut terselenggara. Bantuan tersebut berupa bantuan pemberian seperti sembako berupa beras, sabun, dan minyak goreng atau kebutuhan bahan pokok.

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan merujuk pada berbagai praktik dan ritual yang dilakukan dalam konteks kepercayaan agama, seperti ibadah, doa, meditasi, perayaan hari besar agama, dan pengajian. Aktivitas ini seringkali merupakan cara individu atau komunitas untuk mendalami dan memperkuat hubungan mereka dengan kekuatan ilahi atau prinsip spiritual (Hasan, 2018). Dalam wawancara UM dalam ungkapan dibawah ini:

— untuk aktivitas keagamaan yang sering anggota IKM bareng-bareng ni kami ikuti ya pengajian yang diselenggarakan dalam pertemuan rutin satu bulan sekali itu ya entah itu nanti itu di peringatan hari besar islam maupun pengajian biasa. Oh iya karena kami juga in ikan

islam semua jadi perayaan nya hanya pengajian saja tidak ada yang lain. (wawancara UM, 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh anggota IKM yaitu adanya pengajian yang diselenggarakan dengan bersamaan dengan kumpul rutin bulanan yang penyelenggaraan acaranya digilir secara bergantian dirumah anggota IKM. Karena agama dari anggota IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal pemeluk agama maka yang dilakukan terdapat sebuah acara yang diselenggarakan seperti perayaan hari besar islam seperti Maulid Nabi, satu Muharram dan pengajian seperti ceramah yang dilakukan dengan diikuti oleh anggota IKM dan pemberian *mauidhoh hasanah* dari ketua IKM sendiri yaitu Uni Mitha.

Gambar 11. Pengajian Anggota IKM Kecamatan Sukorejo



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam gambar tersebut anggota IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sedang melakukan kegiatan pengajian yang merupakan bentuk dari kegiatan aktivitas sosial keagamaan berupa siraman rohani yang disampaikan oleh ketua IKM yaitu Uni Mitha kepada anggotanya.

Keterkaitan agama dengan teori solidaritas Emile Durkheim (1983) ia mengemukakan bahwa agama memainkan peran penting dalam menciptakan dan memelihara solidaritas sosial. Melalui ritual, upacara, dan kepercayaan bersama, anggota masyarakat merasa terhubung satu sama lain, yang memperkuat rasa persatuan dan identitas kolektif. Peran ritual tersebut tidak hanya menghubungkan individu dengan kekuatan ilahi tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara para peserta. Ritual seperti kebaktian, shalat, atau upacara adat berfungsi sebagai cara untuk menegaskan kembali nilai-nilai dan norma-norma bersama. Kegiatan aktivitas keagamaan tersebut merupakan sebuah pengalaman yang tentunya membangkitkan rasa kesadaran kolektif—perasaan bahwa individu adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar daripada diri mereka sendiri. Aktivitas keagamaan, seperti berkumpul dalam komunitas ibadah, memperkuat perasaan ini dan membantu mempertahankan kohesi sosial. Durkheim melihat fungsi agama sendiri sebagai sarana untuk memelihara nilai-nilai sosial dan norma-norma yang penting bagi keberlangsungan masyarakat. Dengan mengajarkan dan merayakan nilai-nilai tersebut melalui aktivitas keagamaan, masyarakat dapat menjaga stabilitas sosial dan mencegah kekacauan. Secara keseluruhan, teori Durkheim menekankan bahwa aktivitas keagamaan bukan hanya soal keyakinan individu tetapi juga merupakan mekanisme sosial yang membantu menjaga keteraturan dan solidaritas dalam masyarakat.

Hal tersebut diatas ditemukan oleh Aisah&Shaleh (2021) bahwa dengan dakwah ini akan menjadi sebuah seruan kebaikan ajaran-ajaran islam kepada masyarakat yang tentunya akan memberikan dampak dampak positif kepada masyarakat seperti untuk meninggalkan perbuatan syirik, kewajiban untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan tappat waktu, menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dan seruan ajakan kebaikan serta yang paling dirasakan yaitu pada perempuan untuk menambah wawasan dan etika berpakaian dalam

perempuan menutup aurat.

Kegiatan aktivitas keagamaan selanjutnya yang dilakukan oleh anggota IKM yaitu perayaan hari besar islam seperti maulid nabi dan peringatan tahun baru islam yang diselenggarakan seperti pertemuan rutin pada umumnya akan tetapi acara tersebut dikhususkan untuk acara pengajian peringatan hari besar islam. Seperti dalam ungkapan UM dibawah ini:

— acara peringatan hari besar islam yang pernah kami lakukan itu ya maulid nabi dan satu muharram dengan memasak bersama dan doa bersama dan penempatan lokasinya sesuai dengan jatah giliran yang dapat untuk pertemuan rutin seperti biasa satu bulan sekali dan dalam peringatan satu muharam tersebut kami juga pernah mengadakan santunan anak yatim yang digelar oleh IKM se Kabupaten Kendal dengan bersamaan HUT IKM Kabupaten Kendal kedelapan. (wawancara UM, 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan peringatan hari besar islam juga pernah dilakukan oleh seluruh anggota IKM Kabupaten Kendal dengan kegiatan yaitu dalam rangka hari ulang tahun (HUT) IKM ke delapan dan santunan anak yatim yang dihadiri oleh anggota IKM dari cabang Kabupaten Kendal. Kegiatan santunan anak yatim tersebut ditargetkan dengan santunan anak yatim yang berasal dari IKM sendiri maupun anggota eksternal IKM yang berasal dari Kabupaten Kendal.

Hal tersebut memiliki keteraitan dengan teori solidaritas Emile Durkheim (1893) bahwa dalam Teori solidaritas Émile Durkheim terkait erat dengan berbagi bantuan sosial karena kedua hal ini mencerminkan fungsi agama dalam memperkuat ikatan sosial dan solidaritas. Durkheim berargumen bahwa kegiatan keagamaan, termasuk berbagi bantuan sosial, berperan dalam membangun dan memperkuat solidaritas dalam masyarakat. Berbagi bantuan sosial, seperti sumbangan kepada yang membutuhkan atau aktivitas amal, membantu memperkuat rasa persatuan dan tanggung jawab kolektif. Ini

menciptakan jaringan dukungan sosial dan memperkuat norma- norma sosial, yang sejalan dengan konsep solidaritas Durkheim. Kegiatan ini memastikan bahwa anggota masyarakat saling mendukung, mencerminkan solidaritas mekanis dalam masyarakat tradisional atau solidaritas organik dalam masyarakat modern yang lebih kompleks.

Hal tersebut diatas ditemukan oleh Purwaningrum (2018) bahwa kegiatan santunan anak yatim bertujuan untuk meningkatkan dukungan emosional seperti Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak yatim, yang membantu mereka merasa diperhatikan dan dicintai, kesejahteraan material yaitu dengan menyediakan bantuan finansial atau kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, yang penting untuk kesejahteraan mereka, dan penguatan solidaritas sosial dengan meningkatkan rasa solidaritas dalam komunitas dengan menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap anak-anak yang kurang beruntung serta pembentukan karakter dengan meningkatkan rasa solidaritas dalam komunitas dengan menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap anak-anak yang kurang beruntung.

Gambar 12. HUT IKM dan Santunan Anak Yatim



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa acara keagamaan yang dilakukan oleh anggota IKM salah satunya adalah santunan anak yatim yang dilaksanakan bersamaan dengan HUT IKM tingkat kabupaten Kendal dengan diikuti oleh anggota dari IKM cabang Kabupaten Kendal yang terdiri dari Kecamatan Boja, Kecamatan Weleri, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Kaliwungu, dan Kecamatan Kendal Kota.

B. Dampak Keberadaan IKM Bagi Masyarakat di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

1. Dampak Perekonomian

Dampak perekonomian yang dirasakan oleh warga Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dengan hadirnya IKM di Kecamatan Sukorejo khususnya dalam diantaranya berdasarkan wawancara dari salah satu masyarakat Kecamatan Sukorejo dibawah ini:

— Kalau dampak ekonomi ya yang dirasakan saya sebagai warga yang tinggal di dekat pasar tempat usaha orang padang ada itu dan yang saya lihat itu ada beberapa dampak ya, ya adanya orang padang itu tentunya membuka peluang pekerjaan ke kami sebagai warga lokal, yang kedua itu mendukung usaha masyarakat lokal dan yang ketiga itu kebutuhan kami sedikit terpenuhi ya karena ada beberapa toko yang jualannya lebih komplit jika dibandingkan dengan usaha milik orang padang (wawancara UE anggota IKM, 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijabarkan bahwa dampak dalam perekonomian dengan hadirnya IKM Kecamatan Sukorejo yang dirasakan oleh warga lokal yaitu dengan adanya IKM tersebut tentunya memberikan peluang pekerjaan bagi warga masyarakat Kecamatan Sukorejo karena pada hal tersebut warga dari IKM sebagian memiliki beberapa usaha yang tentunya memiliki karyawan dan tidak dijalani sendiri tanpa adanya karyawan. Dampak kedua perekonomian dengan adanya IKM bagi warga lokal yaitu mendukung usaha dengan cara

menjual beberapa bahan pokok yang tentunya dibutuhkan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan usaha mereka dan yang terakhir dampak perekonomian yang dirasakan dengan hadirnya IKM tersebut yaitu terpenuhinya kebutuhan warga masyarakat dengan usaha milik warga anggota IKM itu sendiri dan tentunya keduanya akan saling memberi keuntungan. Dapat dijabarkan bahwa dampak keberadaan IKM tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, Memberikan Peluang Pekerjaan. Dampak keberadaan IKM bagi masyarakat di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dalam perekonomian berdasarkan wawancara dengan E seperti dibawah ini:

—adanya orang padang disini itu memberikan kami ya sebagai warga lokal salah satunya yaitu memberikan peluang pekerjaan ke kami sebagai warga lokal ya walaupun tokonya jauh tapi rumah yang punya itu ada didekat saya dan dari itu saya ditawari pekerjaan (wawancara UE, anggota IKM 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasannya keberadaann IKM bagi warga Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu memberikan peluang pekerjaan untuk warga yang bertempat tinggal disekitar lingkungan tempat tinggal mereka meskipun tempat usaha tersebut jauh dari tempat tinggal warga masyarakat Sukorejo tersebut akan tetapi dengan hal tersebut akan memberikan sebuah peluang pekerjaan yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam hal tersebut tentunya memiliki kaitan dengan teori Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial dapat diterapkan untuk memahami usaha perekonomian warga rantau. Menurut Durkheim, solidaritas sosial berfungsi untuk menyatukan individu dalam masyarakat. Solidaritas kolektif juga memiliki keterkaitanya yaitu sebuah usaha bersama yang didorong oleh komunitas perantau dapat memperkuat solidaritas kolektif, dengan anggota komunitas saling mendukung dan berbagi sumber daya untuk keberhasilan usaha mereka.

Hal tersebut diatas ditemukan oleh Arianti (2017) bahwasannya kontribusi para perantau bagi warga lokal bahwasannya keberadaan perantau dalam bidang perekonomian yaitu memberikan sebuah peluang pekerjaan untuk warga sekitar melalui dengan usaha yang dimiliki oleh perantau yang tentu akan menjadi sebuah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi warga lokal dan pemilik usaha tersebut.

Gambar 13. Usaha Toko Serba 35



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha pakaian toko 35 dimiliki oleh UC yang memiliki karyawan yang berasal dari warga lokal sendiri yang tentunya sudah menjadi karyawan lama semenjak mendirikan usaha 35 tersebut.

Kedua, Mendukung Usaha Warga Masyarakat Lokal. Dampak perekonomian selanjutnya dalam bidang perekonomian IKM yang keberadaannya memiliki pengaruh yang signifikan yaitu dalam mendukung usaha kemajuan warga lokal Kecamatan Sukorejo. Seperti dalam wawancara oleh UB dibawah ini:

—saya memiliki ternak dan tentunya ada pengolahan pakan di dalamnya nahh dari usaha pakan ternak itu tadi saya jual ke para peternak warga lokal untuk memenuhi usaha nya (wawancara UB 2024).

Dalam usaha pakan ternak tersebut para peternak yang berasal dari anggota IKM memberikan peluang kepada para peternak lokal untuk bekerja sama dalam hal memenuhi kebutuhan usahanya. Usaha pakan tersebut berupa roti yang sudah kadaluarsa untuk diolah melalui penggilingan yang nantinya akan dicampur dengan pakan ayam pada umumnya hal tersebut dilakukan karena bahan pakan ayam seperti jagung memiliki harga yang melambung tinggi dan apabila menggunakan 100 persen bahan pokok jagung maka para peternak akan mengalami kerugian yang tinggi jika tidak sebanding dengan harga jual telur dipasaran.

Gambar 14. Roti Untuk Ternak Ayam



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Ketiga, Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Kecamatan Sukorejo. Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan. Kebutuhan memiliki tiga jenis yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang mendukung kenyamanan dan kualitas hidup seperti Pendidikan, transportasi umum. Untuk memenuhi kebutuhan sekunder tentunya harus mempunyai alat pendukung kebutuhan tersebut. Salah satu bentuk usaha dari warga IKM ini yaitu

toko alat tulis. Seperti dalam wawancara UI dibawah ini:

|| aku disini jual alat tulis karena aku liat disini masih kurang ya yang jual lengkap gitu nahh uni inisiatif aja untuk jualan ya ada manfaat nya juga to untuk warga sini tentunya yang satu terpenuhi yang satu laku jualnya sama- sama untung|| (wawancara UI, 2024)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu bentuk usaha dari anggota IKM yaitu usaha alat tulis. Dengan dasar yaitu untuk memenuhi kebutuhan peralatan anak sekolah yang tentunya di daerah Sukorejo masih kurang lengkap dalam memenuhi kebutuhan pokok anak sekolah.

Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan teori solidaritas Durkheim (1983) dalam kategori solidaritas organik karena dalam hal tersebut solidaritas organik berfungsi dalam masyarakat modern. Adanya IKM tersebut tentunya mereka berkontribusi pada sistem sosial yang kompleks di mana individu dan kelompok saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kesejahteraan bersama. Dalam solidaritas organik tentunya masyarakat yang lebih kompleks dan saling bergantung memerlukan berbagai spesialisasi dan kontribusi untuk memenuhi kebutuhan bersama. Kehadiran perantau yang berjualan membantu memastikan bahwa kebutuhan pokok terpenuhi, dan dengan begitu, hubungan saling ketergantungan ini mendukung solidaritas dalam masyarakat urban.

Hal tersebut diatas ditemukan oleh Ridho (2016) bahwasannya dengan hadirnya masyarakat urban yang tentunya akan membawa perubahan dengan masyarakat lokal yaitu dalam gaya hidup dengan memanfaatkan usaha perekonomian masyarakat urban yang ada di daerah tempat tinggal warga lokal yaitu Kecamatan Sukorejo untuk memenuhi kebutuhan mereka khususnya kebutuhan sekunder.

Gambar 15. Usaha Toko Alat Tulis



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Adapun dampak internal yaitu dalam anggota IKM khususnya, organisasi IKM ini memberikan dampak yang signifikan yaitu sebagai sarana untuk saling bertukar informasi mengenai usaha-usaha yang dijalankan mereka untuk kemajuan usaha yang mereka jalani. Selain itu pemberian modal usaha kepada sesama anggota IKM dilakukan untuk kemajuan anggotanya dan tentunya untuk mencapai kesuksesan bersama didalam perantauan. Usaha tersebut dapat berupa pemberian modal dalam usaha pangan, tekstil maupun an sembako bahan pokok.

2. Dampak Sosial

Adanya para perantau Minangkabau yang berasal dari Minangkabau tentunya akan memberikan beberapa dampak sosial seperti yang diungkapkan oleh UY dibawah ini:

—dampak sosial adanya perantau bagi warga lokal itu sendiri yaitu sebagai sumber informasi terkini, perubahan gaya hidup, dan membuka pola jiwa pebisnis tentunya (wawancara UV, anggota IKM 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dampak adanya perantau bagi warga lokal diantaranya yaitu penguatan jaringan sosial memiliki makna bahwa perantau sering memperkuat jaringan sosial dengan

memberikan dukungan finansial dan sosial, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman yang kedua yaitu perubahan sosial maksud dari perubahan sosial tersebut yaitu kembalinya perantau dengan pengalaman baru dapat memperkenalkan ide dan praktik baru, mempengaruhi norma dan budaya lokal.

Penguatan jaringan sosial tersebut dapat dihubungkan dengan teori solidaritas Emile Durkheim yaitu melalui konsep kategori solidaritas organik. Karena masyarakat Kecamatan Sukorejo ini di setiap individunya memiliki peran yang berbeda dan saling bergantung. Jaringan sosial dalam konteks ini menjadi penting untuk mendukung interaksi yang efisien dan efektif antarindividu. Ketergantungan ini mendorong penguatan jaringan sosial melalui kerjasama, pertukaran informasi, dan dukungan mutual.

Penguatan jaringan sosial tersebut ditemukan oleh Murcahyanto (2023) bahwasanya dengan adanya jaringan sosial tersebut tentunya terdapat pengembangan diri melalui beberapa kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dan tentunya menciptakan jaringan sosial yang kuat dan rasa kebersamaan dan mengurangi resiko isolasi sosial.

Gambar 16. Penguatan Jaringan Sosial



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan penguatan jaringan sosial yang dilakukan oleh anggota IKM dengan warga masyarakat Kecamatan Sukorejo yaitu sebuah pelatihan tentang publik speaking dengan target ibu-ibu dari warga lokal dan dengan pemateri dari anggota IKM. Kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu dengan adanya pelatihan public speaking yang merupakan kunci dari sumber untuk memulainya interaksi dengan siapapun dan dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan warga lokal Kecamatan Sukorejo memiliki mental dan kemampuan untuk berbicara di depan umum dan nantinya tentu akan memiliki manfaat untuk relasi kedepannya.

Selain penguatan jaringan sosial dampak sosial dari adanya IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut dapat ditandai dengan perubahan dalam hubungan antar individu, organisasi atau komunitas. Perubahan sosial dapat terjadi karena beberapa faktor tentunya. Faktor perubahan sosial yang berasal dari faktor internal yaitu perubahan penduduk dan pengaruh komunikasi serta cara berpikir (Ridho, 2016). Seperti dalam wawancara UI dibawah ini:

|| perubahan sosial yang saya rasakan dengan adanya kehadiran IKM disini itu saya merasa saya juga terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran warga Minang ya tentunya, terpegaruh nya itu karena tekad mereka dalam mengembangkan organisasi dan terutama cara dagang orang Padang itu bagus. Kami ini warga asli Kecamatan Sukorejo yang punya toko dekat dengan tokonya orang Padang sering Kami ini bertukar cerita dan *sharing* seputar perdagangan atau usaha kami untuk lebih maju kedepannya. Kami meniru pola dagang warga Minang untuk berjualan yang jika dirancang itu akan selalu laku ya tentunya akan mendapatkan keuntungan kalo laku tiap hari pada waktu itu saya *sharing* dengan penjual nasi padang||.

Dalam teori Durkheim (1983), perubahan sosial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh jenis solidaritas yang ada dalam masyarakat, fungsi sosial, dan fakta sosial. Perubahan ini bisa menyebabkan

tantangan seperti anomie atau memerlukan penyesuaian dalam struktur sosial untuk memastikan integrasi dan stabilitas sosial tetap terjaga.

Hal tersebut diatas ditemukan oleh Ariani (2014) bahwasannya perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan antar masyarakat. Perubahan sosial dalam masyarakat tidak boleh dilihat dari satu sisi saja, sebab perubahan ini dapat mengakibatkan pergeseran pada banyak sektor dalam masyarakat sosial. Hal ini berarti, perubahan sosial akan selalu terjadi pada setiap bagian dari masyarakat itu sendiri. Gejala perubahan sosial dalam masyarakat dapat dilihat dari terjadinya perubahan sistem nilai maupun norma yang berlaku saat itu dan yang tidak berlaku lagi dalam masyarakat. Tentu saja, perubahan sosial ini terjadi bukan semata mata karena individu dalam masyarakat tersebut yang mau berubah, akan tetapi karena adanya perkembangan dari berbagai sektor khususnya teknologi.

Gambar 17. Perubahan Sosial



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha yang dimiliki oleh M yang merupakan warga Kecamatan Sukorejo yang semula berjualan hanya dengan digantung seperti biasa akan tetapi setelah M seringkali bertukar pikiran dengan warga Minang membawa perubahan dalam menjalankan usahanya yaitu berupa peningkatan berupa tempat jualan yang lebih menarik perhatian pelanggan.

Dalam teori Durkheim hubungan antara perubahan sosial dan teori solidaritas Emile Durkheim dapat dipahami melalui bagaimana teori Durkheim menjelaskan penyesuaian dalam struktur sosial sebagai respons terhadap perubahan. Teori Durkheim tentang solidaritas memberikan kerangka untuk memahami bagaimana masyarakat menanggapi dan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Solidaritas mekanik dan organik menggambarkan cara berbeda masyarakat berfungsi dan menyesuaikan diri dengan perubahan, sementara konsep anomie menunjukkan tantangan yang dihadapi ketika norma-norma sosial tidak lagi mencerminkan kondisi baru

Hal tersebut diatas ditemukan oleh Yusuf & Agustang (2020) bahwa perubahan sosial dalam bidang ekonomi yaitu meningkatnya sistem perekonomian masyarakat menjadi masyarakat sejahtera dan stratifikasi sosial yang semakin tinggi, serta semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam bidang modernkan, politik dan kebudayaan. Kebudayaan dalam hal ini meliputi pola hidup dan pergaulan serta gaya hidup modern sehingga mengikis budaya-budaya lokal seperti gotong-royong sudah mulai berkurang.

Gambar 18. Perubahan Sosial Ekonomi



Sumber Data: Data Sekunder 2024

Dalam gambar tersebut merupakan bentuk perubahan sosial dalam bidang perekonomian yang semula warga lokal berjualan dengan kemasan seadanya tanpa dilakukan penyajian yang menarik pelanggan dan dengan adanya IKM tersebut membawa inovasi baru bagi warga Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal untuk membawa usaha perekonomian mereka lebih maju.

Adapun sosial bagi internal yaitu khususnya anggota IKM dalam bidang sosial yaitu untuk *sharing* informasi terkait bisnis, peluang pekerjaan, relasi sosial, penguatan jaringan sosial dan menjadi sarana pengembangan ide-ide baru dan inovatif untuk memperkaya program sosial yang ada di organisasi IKM tersebut serta pembangunan kapasitas melalui interkasi yang dilakukan dalam organisasi tersebut yang tujuannya untuk memberikan pengembangan *skill* yang tentunya untuk memperkuat kolektif organisasi. Secara keseluruhan sangat menentukan peran aktif keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sosialnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hal analisis penelitian mengenai solidaritas etnik dalam masyarakat urban (studi pada Ikatan Keluarga Minang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya solidaritas sosial diantara anggota IKM disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, yaitu dalam persamaan identitas suku dan budaya dan dalam hal tersebut kesamaan tradisi, budaya dan adat dapat menunjukkan bagaimana elemen budaya dapat menciptakan kesamaan dan ikatan yang kuat diberbagai wilayah maupun organisasi kelompok. selain itu interkasi sosial dan ekonomi dalam organisasi daerah seperti IKM ini memiliki peran penting didalamnya dan memiliki pengaruh serta membentuk dinamika organisasi. Selanjutnya yaitu pelestarian dan pertukaran budaya. Nilai-nilai dan kepercayaan yang ada daam kebudayaan Minangkabau tentunya akan selalu ada dan mengalir diranah etnis Minangkabau. Hal ini dapat dilihat dari adat istiadat etnis Minangkabau yang mempunyai ciri khusus yang dapat dilihat dari adat etnis Minangkabau melalui ajaran agama yang kuat dan pelestarian adat dimanapun mereka berada. *Kedua*, yaitu perasaan senasib perasaan senasib tersebut muncul dalam IKM karena anggota IKM tersebut menempati dan tinggal di lingkungan baru, hal tersebut mendorong sikap dan empati diantaranya yaitu berupa sikap kebersamaan yang kuat, peran saling membantu dalam memecahkan berbagai persoalan.
2. Pola interaksi IKM yaitu melalui aktivitas sosial, sebagai warga perantau IKM tentunya memiliki kegiatan yang membantu mereka tetap berhubung dengan komunitas, budaya, dan keluarga mereka dengan melakukan kegiatan seperti rekreasi bersama, pertemuan rutin yang

diselenggarakan satu bulan sekali serta bakti sosial selain aktivitas sosial aktivitas. Sebagai warga perantau IKM tentunya memiliki kegiatan yang membantu mereka tetap terhubung dengan komunitas, budaya, dan keluarga mereka. Keagamaan merujuk pada berbagai praktik dan ritual yang dilakukan dalam konteks kepercayaan agama, seperti ibadah, doa, meditasi, perayaan hari besar agama, dan pengajian. Aktivitas ini sering kali merupakan cara individu atau komunitas untuk mendalami dan memperkuat hubungan mereka dengan kekuatan ilahi atau prinsip spiritual.

3. Dampak keberadaan IKM bagi warga Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal diantaranya yaitu *Pertama*, dalam bidang ekonomi yaitu memberikan Peluang Pekerjaan. Dampak keberadaan IKM bagi masyarakat di Kecamatan Sukorejo, dan mendukung usaha warga masyarakat lokal dengan kolaborasi dengan warga sekitar yang tentunya memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan usaha warga Kecamatan Sukorejo serta dampak ekonomi yang terakhir dalam bidang ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sukorejo. *Kedua*, dampak keberadaan IKM dalam bidang sosial yaitu penguatan jaringan sosial memiliki makna bahwa perantau sering memperkuat jaringan sosial dengan memberikan dukungan finansial dan sosial, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain jaringan sosial dampak sosial dari adanya IKM bagi warga masyarakat Sukorejo yaitu perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut dapat ditandai dengan perubahan dalam hubungan antar individu, organisasi maupun komunitas. Dan yang ketiga yaitu kesenjangan sosial dalam perihal ekonomi terutama dalam penguasaan Teknik marketing dengan teknologi modern. Khususnya, organisasi IKM ini memberikan dampak yang signifikan yaitu sebagai sarana untuk saling bertukar informasi mengenai usaha-usaha yang dijalankan mereka untuk kemajuan usaha yang mereka jalani. Selain itu pemberian modal usaha kepada sesama anggota IKM dilakukan untuk kemajuan anggotanya dan tentunya untuk mencapai kesuksesan bersama didalam perantauan. Usaha tersebut dapat berupa pemberian modal dalam usaha pangan, tekstil

maupun an sembako bahan pokok. Adapun sosial bagi internal yaitu khususnya anggota IKM dalam bidang sosial yaitu untuk sharing informasi terkait bisnis, peluang pekerjaan, relasi sosial , penguatan jaringan sosial dan menjadi sarana pengembangan ide-ide baru dan inovatif untuk memperkaya progam sosial yang ada di organisasi IKM tersebut serta pembangunan kapasitas melalui interkasi yang dilakukan dalam organisasi tersebut yang tujuan nya untuk memberikan pengembangan skill yang tentunya untuk memperkuat kolektif organisasi. Secara keseluruhagota sangat menentukan peran aktif keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sosialnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan diatas tentang solidaritas entik dalam masyarakat urban, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait termasuk:

1. Bagi anggota IKM baik dari ketua hingga jajaran anggotaya sangat terlihat jelas sikap solidaritas dan kekerabatan yang erat antar sesama anggota IKM. Dengan demikian anggota IKM tentunya memiliki sebuah kesadaran kolektif untuk selalu menjaga nilai tradisi dan adat budaya dimanapun mereka berada yang tentunya akan berdampak positif dan menciptakan keharmonisan pada semua pihak yang terlibat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dilanjutkan dengan tema penelitian yaitu sebuah pergeseran solidaritas etnik dalam suatu daerah untuk menyelidiki kasus tersebut, dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dan peneliti berharap bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2022). Solidaritas Sosial Dalam Lingkup Pertemanan Di Era Modern. *Prodi Pendidikan Sosiologi*, 7.
- Apriani, V. I., & Manaf, A. (2015). Tipologi Tingkat Urban Sprawl Di Kota Semarang Bagian Selatan. *Teknik PWK*, 4(3), 405–416. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Arbain, A. (2022). Merantau Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Dalam Novel-Novel Indonesia Berlatar Minangkabau. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(1), 65. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v23i1.24454>
- Aziz, A. (2018). Religiusitas Masyarakat Urban di Era Digital (The Religiosity of Urban Communities in the Digital Era). *International Conference Departement Communication, May*, 1–12. https://www.researchgate.net/profile/Abd-Aziz-3/publication/324877592_Religiusitas_Masyarakat_Urban_di_Era_Digital_The_Religiosity_of_Urban_Communities_in_the_Digital_Era/links/5ae8e5e7a6fdcc03cd8f8431/Religiusitas-Masyarakat-Urban-di-Era-Digital-The-Reli
- Brennan, M. (2017). Emile Durkheim. *Handbook of the Sociology of Death, Grief, and Bereavement: A Guide to Theory and Practice, October*, 15– 30. <https://doi.org/10.4324/9781315453859-3>
- Bunaiya, M., Hamzah, D., & Ulfa, M. (2021). Tinjauan _Urf Terhadap Budaya Ekonomi Dalam Usaha Fotokopi Perantau Minangkabau Di Yogyakarta. *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, 20(1), 63–76. <https://doi.org/10.31958/juris.v20i1.2849>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Chatimah, C. (2018). *Pusat Kebudayaan Etnik Mandar di Kabupaten Majene*.
- Damayanti, R. A., & Jasjfi, E. F. (2022). Ruang Komunal Untuk Keberlanjutan Interaksi Sosial Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(2),

199. <https://doi.org/10.31848/arcade.v6i2.669>
- Darmawan, A. B., & Hakim, A. I. (2020). SERASO ADO DI KAMPUANG: Studi Etnografi Persaudaraan Perantau Minang di Rumah Makan Padang di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 325. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1756>
- Deska, Y. (2019). *Dima Bumi Dipijak Langik Dijunjuang: Proses Adaptasi Keluarga-Keluarga Minang di Bandar Lampung*. 1–102.
- Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud. (2013). *Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud*. 1–29. https://repositori.kemdikbud.go.id/19919/1/Kelas_X_Ekonomi_KD_3.1%282%29.pdf
- Drajad, T., & Kartono, M. S. (n.d.). *Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Perkotaan*. 1–59.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.78-92>
- Firdaus, D. R. S. (2020). How does Minangkabau_s Family Communication Pattern Affects Cultural Preservation and Cultural Erosion? *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 104–116. <https://doi.org/10.46937/18202030330>
- Gustini, N. (2017). Empati Kultural pada Mahasiswa. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6049>
- Hanifah, U. (2016). Transformasi Sosial Masyarakat Samin Di Bojonegoro. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4457, 1–23.
- Hasan, N. F. (2018). Religiusitas dan Perilaku Konsumsi Perspektif Islam (Studi pada Masyarakat Perantau Madura). *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 3(1), 55–71.
- Hasmori Annas Akhmal, Sarju Hussin, Norihan Sabri Ismail, Hamzah Rohana, & Saud Sukri Muhammad. (2011). Pendidikan, Kurikulum Dan

- Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(September), 350–356.
- Idrus, R. L. (2016). Integrasi Sosial masyarakat Urban Pendahuluan Tinjauan Pustaka. *Integrasi Sosial Masyarakat*, 6(september), 1–12.
- Irma, A., Famrizal, A., & Abdullah, F. (2023). Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *10*(1), 51–61.
- Jannah, N., Bahari, Y., & Zakso, A. (2018). Upaya memelihara solidaritas mekanik pada etnis madura di kelurahan pal lima kecamatan pontianak barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 7 no., 1– 7.
- Kamirudin. (2006). Religion and Social Solidarity : How Islam views the social. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5(1), 70–83.
- Khozali, A., Supardi, S., & Hastuti, D. (2012). Analisis Usaha Penyulingan Minyak Dun Cengkeh (*Syzygium aromaticum*, syn. *Eugenia aromaticum*) (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 32–42.
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/1314>
- Kusmanto, H. (2014). Public Participation in Political Democracy. *Journal of Government and Social Political Science*, 2(1), 78–90.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Malik, R. (2018). Ikatan Keekerabatan Etnis Minangkabau Dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau Di Perantauan Sebagai Wujud Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
<https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18102>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Maulidia, H. (2019). Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 183–200. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.17506>
- Mibtadin. (2016). Kritik Teori Masyarakat Sakral dan Masyarakat Profan:

- Relevansi Pemikiran Sosial Durkheim dalam Wacana Penegakan Syariah di Indonesia. *Journal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 2(1), 1–13.
<http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>
- Muna, S. E. (2021). *Solidaritas Jurnal* 2. 01, 104–116.
- Murcahyaningrum, S. R. S. M., Suyanto, E., & Widyastuti, T. R. (2023). Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang Bugis dengan Masyarakat Sasak. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 373–386. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.6512>
- Novitasari, R. T., Salim, I., & Ramadhan, I. (2021). Upaya Komunitas Motor Supermoto Indonesia Pontianak Dalam Menjaga Solidaritas Sosial Organik Pada Anggota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 1–9.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44364>
- Nuryanto, M. R. B. (2014). Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan). *E-Journal Konsentrasi Sosiologi*, 2(3), 53–63.
- Putra, A. E. (2018). Membangun Komunikasi Sosial Antar Etnik: Perspektif Sosiologi Komunikasi. *Al-Adyan*, 12(1), 1–15.
- Putri, S. A., Juwaedah, A., & Karpin, K. (2019). Upaya Pelestarian Kuliner Khas Minangkabau Pada Pola Makan Keluarga Minang Perantauan. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(1), 74–81. <https://doi.org/10.17509/boga.v8i1.19239>
- Rahmatulloh, M. S. L. (2021). Eksistensi aktivitas kebudayaan dalam mengawal peradaban kehidupan sosial: tradisi sekanten kraton yogyakarta perspektif teori solidaritas Emile Durkhiem 5, 1–7.
- Eksistensi aktivitas kebudayaan dalam mengawal peradaban kehidupan sosial: tradisi sekanten kraton yogyakarta perspektif teori solidaritas Emile Durkhiem
- Ridho, K. (2016). Adaptasi Masyarakat Urban Terhadap Perubahan Sistem Mata Pencarian Daerah Otonomi Baru Kota Tangerang Selatan Banten.

- Sosio Konsepsia*, 5(3). <https://doi.org/10.33007/ska.v5i3.134>
- Rismawati. (2015). Gaya Hidup Kaum Urban yang Semakin —Kekinian. | *Kompasiana*. http://www.kompasiana.com/daradiana/gaya-hidup-kaum-urban-yang-semakin-kekinian_55546eeab67e611518ba54a0
- Rizam, M. M. (2013). Perubahan sosial etnik Madura dalam lirik lagu kontemporer berbahasa Madura. *Pendidikan Humaniora*, 1(2), 109–116.
- Rosifa, M., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2019). *The 5th ICODIE Proceedings*. 1–18.
- Rusdani, & Susanti, R. (2022). Hubungan Sidik Bibir Dan Tungkai Atas Dengan Jenis Kelamin Pada Suku Minang Ikatan Keluarga Sumatera Barat (Iksb) Kota Batam. *Zona Kebidanan*, 12(3), 1–12.
- Ruswinarsih, S. (2020). Solidaritas Sosial Kelompok Waria Paris Barantai Di Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(3), 303. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i3.2438>
- Sari, N. P., Nugroho, A., & Sari, I. P. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Fiksi Sejarah Etnik Lembak. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 59–70. <http://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/339%0Ahttp://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/download/339/374>
- Selfiani, E. (2020). ASSITULUNGENG (Studi Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng). *Academia*, 9.
- Sembiring, S. B., Matheosz, J. N., & Damis, M. (2023). Solidaritas Sosial Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo di Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 16(4), 1–18.
- Silalahi, U. (2008). Rekonsiliasi Sosial: Satu Kerangka Analisis dari Teori Konsensus. In *Jurnal Administrasi Publik* (Vol. 5, Issue 2, pp. 193–208). journal.unpar.ac.id/index.php/JAP/article/download/1568/1507
- Solihin, O. (2015). Terpaan Iklan Mendorong Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Urban. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 5(2), 41–49.
- Sriyati, M., Rivaie, W., & Salim, I. (n.d.). Peran Pembina Pramuka dalam Menanamkan Sikap Solidaritas Organik Siswa SMA Negeri 1

- Kayan Hulu. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 1–13.
[Uhttp://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1562180&v al=2338&title=Peran pembina pramuka dalam menanamkan sikap solidaritas organik siswa sma negeri 1 kayan hulu](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1562180&v al=2338&title=Peran pembina pramuka dalam menanamkan sikap solidaritas organik siswa sma negeri 1 kayan hulu)
- Stocks, N. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Sunani, U. (2017). Interpretasi Makna Sapaan Mas Terhadap Etnik Jawa Di Makassar. *Jurnal Universitas Al-As'asyariah Mandar*, 13(2), 226.
- Supartono, Ashar, K., & Affandi, M. (2011). Urban Terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau Dari Aspek. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5(1), 44–56.
- Syamsuddin, M. (2018). Orang Madura Perantauan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i1.1378>
- Tamrin, K. S. S., Musa, F. T., & Harold, R. (2023). Solidarity of Batak Ethnic Community in the Tuladenggi Village, Duingingi District, Gorontalo City. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i2.18>
- Tenritatta, A. A. (2022). Masyarakat Urban dalam Kaitannya dengan Budaya. *OSF Preprints*, 12.
- Torro, S. (2018). Solidaritas Sosial Masyarakat Di Perkotaan Dan Pengaruh industrialisasi. In *Predestinasi*. <http://eprints.unm.ac.id/23898/>
- Umanalio, M. C. B. (2020). *Hukum dan Solidaritas Sosial*. 5.
- Wibisono, S. (2022). Solidaritas Sosial Komunitas Penggemar Didi Kempot Di Jabodetabek. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71788%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71788/1/SUDRADJATWIBISONO.FISIP.pdf>
- Yaqub, muhammad. (2019). Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 31–61.
- Yudayana, B. G., Suryono, J., & Gama, B. (2023). Komunikasi Interpersonal Anggota Keluarga. *Media and Empowerment Communication Journal*, 2(1), 30–39. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/mecomm>

LAMPIRAN 1

Wawancara

1. Wawancara dengan UM sebagai ketua IKM periode 2023-2024:
 - Apa hal yang mendasari dan mendorong UM untuk tetap merawat dan senantiasa bergabung dengan IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
 - Adakah sebuah hal yang menunjukkan sebuah identitas dan pameran budaya khususnya Minangkabau di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
 - Untuk aktivitas sosial dari IKM sendiri itu seperti apa kegiatannya?
 - Untuk aktivitas keagamaan dari IKM sendiri itu seperti apa kegiatannya?
 - Adakah acara untuk peringatan hari besar islam di IKM?
2. Wawancara UD sebagai anggota IKM
 - Dalam bahasa , tentunya bahasa Jawa dan Minang sangat berbeda jauh, bagaimana cara anggota IKM melakukan penyesuaian dengan bahasa tersebut dalam memahami makna?
 - Adakah kolaborasi bisnis di anggota IKM dalam bidang perekonomian khususnya dalam perdagangan?
 - Untuk kegiatan sosial itu dilakukan pada hari apa saja? Dan siapakah yang terlibat dalam kegiatan aktivitas sosial tersebut?
3. Wawancara UN sebagai anggota IKM
 - Adakah sebuah kerjasama dalam bidang perekonomian yang dilakukan antar sesama anggota IKM?
 - Apa alasan dan apa hal yang mendasari untuk merantau ke Jawa?
 - Selain berdagang adakah kebiasaan lain seperti Bertani/mengolah sawah kebun di setiap harinya yang hasilnya dimanfaatkan baik dijual maupun konsumsi pribadi?

- Mengapa kekerabatan dan kebersamaan selalu di junjung tinggi dan berusaha di pertahankan di IKM?
 - Adakah suatu hal ditunjukkan ke suku lain khususnya suku Jawa bahwa Anda merupakan warga Minangkabau?
4. Wawancara UI sebagai anggota IKM
- Apa kegiatan yang mencerminkan dan sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai budaya dari orang Minang yang merantau keluar daerahnya?
 - Adakah hal dasar yang menjadi rasa penguat dalam diri UI dalam lingkungan perantauan?
 - Bagaimana kegiatan bakti sosial tersebut berlangsung?
 - Adakah kas yang dikeluarkan di IKM?
 - Adakah suatu hal yang mendasari UI yang secara tidak langsung membuka usaha di Kecamatan Sukorejo
5. Wawancara UB sebagai anggota IKM
- Apa hal yang mendasari kebersamaan dari IKM sehingga Anda bisa bertahan sejauh ini?
 - Sebagai anggota IKM apakah anda pernah berkontribusi dalam bidang perekonomian khususnya untuk mendukung usaha warga masyarakat lokal? Seperti kolaborasi contohnya?
6. Wawancara UV sebagai anggota IKM
- Bagaimana cara anda bertahan hidup di tengah perantauan?
7. Wawancara UA sebagai pembina ikatan keluarga Minang (IKM)
- Adakah permasalahan sosial yang anda temui di IKM Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
8. Wawancara UE sebagai masyarakat lokal Kecamatan Sukorejo
- Adakah dampak perekonomian yang anda rasakan dengan hadirnya IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?

- Adakah dampak dalam perekonomian khususnya sebagai lowongan pekerjaan?
- Sebagai warga masyarakat lokal adakah dampak sosial yang anda rasakan dengan hadirnya IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
- Bentuk perubahan sosial apakah yang anda rasakan setelah hadirnya IKM di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
- Adakah bentuk kesenjangan sosial antara warga lokal dan anggota IKM dalam bidang sosial maupun perekonomian?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nurusifa Salsabela
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 30 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kiringan RT01/RW 06 Trimulyo Kecamatan
Sukorejo Kabupaten Kendal
No. WhatsApp : 083838254083

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Perwanida II Trimulyo : 2007-2008
2. MI NU 45 Trimulyo : 2008-2014
3. MTs NU 13 Ar-Rahmat : 2014-2017
4. MA Darul Amanah : 2017- 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII RAYON FISIP UIN Walisongo tahun 2020-2023
2. HMJ SOSIOLOGI UIN Walisongo tahun 2021-2022
3. GUSDURIAN UIN Walisongo tahun 2020
4. UKM FORSHA UIN Walisongo tahun 2021
5. UKM QAI UIN Walisongo tahun 2021